

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA MAGGOT  
OLEH TPS3R (TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH *REUSE REDUCE  
RECYCLE*) SOKAKU ASRI DI DUSUN SOKA DESA LEREP  
KECAMATAN UNGARAN BARAT  
KABUPATEN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**RIFALDO WULUNG AL SYARIF**

1801046090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

2022

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifaldo Wulung Al Syarif

NIM : 1801046090

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

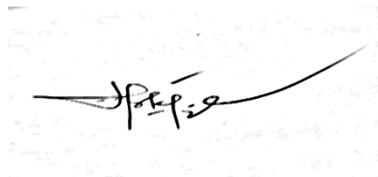
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Semarang, 13 September 2022

Pembimbing



Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.

NIP: 198508292019032008

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA MAGGOT OLEH  
TPS3R (TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH *REUSE REDUCE  
RECYCLE*) SOKAKU ASRI DI DUSUN SOKA DESA LEREP  
KECAMATAN UNGARAN BARAT

Di susun Oleh:

Rifaldo Wulung Al Syarif

1801046090

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 September 2022  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. M. Madhofi, M.Ag.

NIP. 196908301998031001

Penguji III

Ahmad Faqih, S.Ag., M.S.I.

NIP. 197303081997031004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Agus Rivadi S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 198008162007101003

Penguji IV

Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I.

NIP. 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.

NIP. 198508292019032008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 26 September 2022



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag.

NIP. 197204102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 September 2022



Rifaldo Wulung Al Syarif

NIM: 1801046090

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah menghantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini diharapkan dapat memberi idea tau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Iman Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I. selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancer sesuai harapan.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu menghantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada pengurus TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten

Semarang khususnya Bapak Sri Hartanto selaku ketua TPS3R Sokaku Asri yang turuh membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.

8. Kepada Pemerintahan dan warga Desa Lerep dan Dusun Soka Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang turuh membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Orang tua penulis tercinta Bapak Mohamad Nursarifan dan Ibu Anita Sarif tercinta yang senantiasa mendoakan dan member dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab studi akademik tahun ini.
10. Kepada Zunaidah Al Farisiyah Putri yang selalu mendukung dan membantu sehingga selalu bersemangat dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan tahun ini.
11. Kepada teman-teman BOLEN (Boyo Lenjeh) yaitu Gus Ravi, Anjis Bocor, Aziz Ambon, dan Ziad Arkham tersayang yang telah saling membantu dan mendukung bersama dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
12. Kepada teman-teman Kampung Kalicari Pedurungan yang menjadi saksi hidup masa awal perkuliahan dengan menyemangati, mengsupport, membantu, dan menguatkan hingga menyelesaikan perkuliahan tahun ini.
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan untuk berorganisasi.
14. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2018 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis menharapkan berbagai kritik

dan saran dari pembaca demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 11 September 2022



Rifaldo Wulung Al Syarif  
NIM: 1801046090

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mempersembahkannya untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mohamad Nursarifan dan Ibu Anita Sarif. Penulis telah mengucapkan terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan, segala perjuangan yang telah engkau berikan, serta semua kisah kehidupan yang telah diberikan semoga menjadi pelajaran dan acuan semangat bagi penulis untuk menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang. Bapak Ibu, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan tiada tara atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan.

## MOTTO

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

*“Kesucian itu adalah setengah dari iman.”*

(HR. Muslim: 328, Kitab Thaharah)

## ABSTRAK

Rifaldo Wulung Al Syarif (1801046090), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk sosial untuk memperbaiki situasi diri sendiri maupun kelompok. TPS3R Sokaku Asri menjadikan masyarakat Dusun Soka lebih baik dalam mengelola lingkungan dan mengolah sampah menjadi budidaya maggot, sesuai dengan arti pemberdayaan. Rumusan masalah penelitian ini: (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan atau *field research*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yakni; (1) Persiapan, (2) Pengkajian, (3) Perencanaan, (4) Menyusun Rencana Aksi, (5) Implementasi Kegiatan, (6) Evaluasi. Kedua, hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yakni; (1) Segi Lingkungan, (2) Segi Pendidikan, (3) Segi Ekonomi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse Reduce Recycle), Budidaya Maggot.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>11</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual .....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Uji Keabsahan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>

<b>A.</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat.....</b>	<b>18</b>
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2.	Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	19
3.	Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	20
4.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	22
5.	Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	22
<b>B.</b>	<b>Sampah.....</b>	<b>24</b>
1.	Pengertian Sampah.....	24
2.	Jenis-jenis Sampah.....	25
3.	Sumber-sumber Sampah.....	26
4.	Pengelolaan Sampah.....	27
<b>C.</b>	<b>Maggot.....</b>	<b>28</b>
1.	Pengertian Maggot.....	28
2.	Keunggulan dan Manfaat Maggot.....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>		
<b>MELALUI BUDIDAYA MAGGOT OLEH TPS3R SOKAKU ASRI</b>		
<b>DI DUSUN SOKA DESA LEREP.....</b>		
		<b>32</b>
<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Dusun Soka.....</b>	<b>32</b>
1.	Kondisi Geografis Dusun Soka.....	32
2.	Kondisi Demografis Dusun Soka.....	33
3.	Kondisi Pendidikan Dusun Soka.....	34
4.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Soka.....	35
5.	Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Soka.....	36
6.	Pemerintahan Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	37
<b>B.</b>	<b>Profil TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah <i>Reuse Reduce Recycle</i>) Sokaku Asri Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....</b>	<b>37</b>
1.	Sejarah TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah <i>Reuse Reduce Recycle</i> ) Sokaku Asri.....	37
2.	Visi dan Misi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah <i>Reuse Reduce Recycle</i> ) Sokaku Asri.....	39

3. Struktur Organisasi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah <i>Reuse Reduce Recycle</i> ) Sokaku Asri .....	40
4. Program Kerja TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah <i>Reuse Reduce Recycle</i> ) Sokaku Asri .....	41
<b>C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....</b>	<b>43</b>
1. Tahap Persiapan ( <i>Engagement</i> ) .....	44
2. Tahap Pengkajian ( <i>Assessment</i> ) .....	45
3. Tahap Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	46
4. Tahap Menyusun Rencana Aksi .....	48
5. Tahap Implementasi Kegiatan ( <i>Implementation</i> ) .....	49
6. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	55
<b>D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....</b>	<b>56</b>
1. Segi Lingkungan .....	56
2. Segi Pendidikan .....	58
3. Segi Ekonomi .....	59
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Dusun Soka.....	32
Gambar 3. 2 Struktur Pemerintahan Dusun Soka .....	37
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi TPS3R Sokaku Asri .....	40
Gambar 3. 4 Proses Pelatihan Budidaya Maggot di TPS3R Sokaku Asri .....	49
Gambar 3. 5 Mesin Selep Sampah Organik di TPS3R Sokaku Asri.....	50

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Data Perkembangan Kependudukan Dusun Soka.....	33
Tabel 3. 2 Fasilitas Pendidikan Dusun Soka .....	34
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Masyarakat Dusun Soka.....	35
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Dusun Soka .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampah telah menjadi permasalahan yang besar dalam lingkungan ataupun kehidupan bermasyarakat, yang akhirnya harus mencari solusi untuk pengolahannya. Sampah juga tidak jauh dari kehidupan masyarakat ataupun lingkungan, maka dari itu harus ada pengelolaan atau harus dikontrol. Pengelolaan sampah tersebut salah satu medianya yaitu dengan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R (*Reuse Reduce Recycle*). Menurut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tempat pengolahan sampah 3R (*Reuse Reduce Recycle*) adalah tempat yang bertujuan untuk melaksanakan pengumpulan, pemilihan, pemrosesan akhir, penggunaan ulang, dan pendauran ulang akhir pada sampah (Sukerti, 2017: 148).

Tujuan dari pembuangan sampah adalah menghindari bahaya dan dampak yang akan ditimbulkan sampah terhadap kesehatan terutama pada lingkungan masyarakat tersebut. Secara langsung, efisiensi pembuangan sampah berhubungan dengan keberhasilan dari sistem pengelolaan dan pengolahan sampah. Dalam pengetahuan teknologi yang efisien untuk pembuangan sampah, harus memerlukan tenaga kerja terlatih, ketersediaan lahan dan infrastruktur yang tepat. Salah satu pentingnya metode dalam pengelolaan atau pengolahan sampah yaitu melalui konsep 3R (Kasih, 2018: 16).

Pengertian 3R, *Reuse* adalah penggunaan sampah kembali yang tidak melakukan proses pengolahan tetapi dengan material dan bahan tertentu, *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi sampah dan mengantisipasi untuk menimbulkan sampah khususnya di lingkungan yang menjadi sumbernya, dan *Recycle* atau pendauran sampah yang berarti mendaur ulang material atau barang yang sudah tidak dipakai atau berguna dengan kata lain adalah sampah menjadi bahan atau barang lain setelah melalui beberapa proses pengolahan. Pendauran ulang merupakan salah satu faktor berkurangnya timbunan atau

jumlah sampah yang akan masuk ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) sampah. Proses daur ulang berawal dari sumber sampah, lalu proses mengumpulkan sampah yang berakhir pada tempat yang berfasilitas daur ulang. Dalam prosesnya, kegiatan ini akan banyak melibatkan elemen masyarakat (Stiawan, 2018: 56).

TPS3R telah melakukan kreativitas yang ada di berbagai media sosial maupun media baca, mungkin juga sudah banyak yang melihat lalu menerapkannya. Pengelohan atau membudidayakan maggot telah menjadi media ekonomi kreatif yang sampai sekarang banyak dikenal orang. Karena dalam pengolahan sampah organik masyarakat, maggot bisa menjadi biomesin tersebut. Maggot sangat aktif atau suka memakan bahan maupun sampah organik yang mudah didapatkan seperti sayu-sayuran, buah-buahan, sampah rumah tangga, limbah perikanan, bangkai ternak, dan juga kotoran hewan ternak. Karena itu pengelohan sampah organik untuk dijadikan media budidaya maggot saat ini menjadi tantangan masyarakat Dusun Soka (Amandanisa & Suryadarma, 2020: 797).

Maggot (*Hermetia Illucens*) adalah salah satu larva lalat yang kandungan hewani proteinnya tinggi sekitar 30-45%. Dengan kandungan yang sangat tinggi itu memiliki potensial untuk pakan ternak lainnya, contohnya seperti ternak ikan dan ternak ayam. Larva lalat tersebut mempunyai kandungan antimikroba dan antijamur yang apabila digunakan untuk pakan ternak, akan menjadi tahan dari penyakit yang berhubungan dengan jamur dan bakteri. Menurut Van Huis (2013), serangga yang memiliki protein menjadi lebih ekonomis, dan mempunyai peran dalam lingkungan yang ramah dan alamiah. Sehingga budidaya maggot yang bisa dijadikan untuk pakan ternak masyarakat yang diberdayakan oleh TPS3R Sokaku Asri dapat meminimalisir limbah organik yang bisa menjadi pencemaran lingkungan.

Kandungan nutrisi dan karakteristik maggot menjadi salah satu insekta yang sekarang mulai banyak dipelajari. Lalat (*Hermetia Illucens*) ini berasal dari negara Amerika yang akhirnya menyebar ke wilayah tropis dan subtropis di dunia. Larva lalat tersebut bisa bermigrasi sendiri menggunakan media

tumbuhnya sehingga mudah untuk dipanen. Selain itu, lalat yang digunakan budidaya tersebut bukan lalat hama yang tidak dijumpai oleh lingkungan masyarakat sehingga dari segi kesehatan manusia menjadi relatif aman (Amandanisa, 2020: 797).

Berdasarkan pengertian dan kriteria maggot di atas, untuk mengurangi permasalahan sampah dengan cara mengelola dan diolahnya menjadi budidaya maggot, bisa menjadi cara yang efektif untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Tetapi, pengelolaan atau pengolahan sampah tersebut sangat butuh partisipasi dari masyarakat maupun individu agar peran dari pemerintah tidak terlalu berat. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah, dengan membiasakan kegiatan pengolahan sampah semenjak dini dari pintu ke pintu. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah secara individu maupun pada kegiatan TPS3R merupakan bentuk keikutsertaan secara sukarela dalam semua proses pengolahan sampah.

Pemberdayaan masyarakat telah lama didengar dan dikenal, berjalannya waktu ke waktu persentase angka kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat, tidak hanya pada masyarakat perdesaan melainkan hal sama menimpa pada masyarakat perkotaan. Dengan itu, pemerintah menurunkan banyak program pemberdayaan masyarakat oleh organisasi sosial maupun profesi, agar meminimalisir angka kemiskinan (Hamid, 2018). Selain dari program pemerintah, masyarakat itu sendiri pun bisa menjadi pemberdaya bagi masyarakat sekitarnya yang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Maidah: 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat mengandung arti memberikan kekuatan atau daya kepada individu atau kelompok yang lemah atau kurang mampu untuk bertahan hidup mandiri, terutama memenuhi kebutuhan pokok dasar dalam hidupnya sehari-hari seperti makanan, pendidikan, pakaian, rumah, dan kesehatan. Memberi bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu atau lemah memang menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat yang kurang mampu atau lemah memang seharusnya didukung penuh oleh berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi sasaran bantuan, bisa dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan yang diberi atau dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk sosial untuk memperbaiki situasi diri sendiri maupun kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana apabila partisipasinya masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan harus melaksanakan program dengan semaksimal mungkin. Dengan kata lain, keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak-pihak pemberdaya, tetapi juga aktif atau banyak partisipasi dari pihak yang diberdayakan atau masyarakat itu sendiri untuk mengubah kondisi dan situasi kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Maryani, 2019: 17).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri merupakan salah satu proses kegiatan agar masyarakat menjadi peduli lingkungan bersih, gotong royong untuk mengurangi populasi sampah yang sebelumnya menjadi masalah di lingkungannya, dan mendapatkan pengetahuan baru dalam pengolahan dan pengolahan sampah. Secara tidak langsung, selain meminimalisir sampah agar kondisi lingkungan menjadi bersih dan sehat, kegiatan oleh TPS3R ini mempunyai fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui membudidayakan maggot. Dan juga, suatu pembelajaran

kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah yang bisa dimanfaatkan pada hewan ternak yang ada di TPS3R maupun masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersinggungan dengan penanganan sampah ini bisa membuat masyarakat berkembang dalam hal kesadaran dan intelektualnya walaupun tidak semua yang menjadi sasaran mempunyai keinginan itu, tetapi agar dapat memaksimalkan kegiatan pemberdayaan ini harus dilakukan secara rutin dan optimal, dan didampingi dengan cara memberikan ilmu pengetahuan secara berkala dengan pengalaman yang berkompeten.

Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di TPS3R untuk memberdayakan masyarakat melalui sistem pengolahan sampah melalui budidaya maggot di Dusun Soka, yang sebelumnya memang kebanyakan masyarakat setempat kurang soal penanganan sampah yang berada di daerahnya sendiri. Dusun Soko Ungaran Barat juga memang kurang mendapat pembinaan dan pendampingan mengenai pengolahan atau penanganan sampah terutama pada sampah organik. Adanya kegiatan budidaya maggot oleh TPS3R masyarakat Dusun Soka merasa sangat terbantu.

Budidaya maggot di Dusun Soka khususnya TPS3R Sokaku Asri merupakan satu-satunya kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang berbasis sampah di Desa Lerep yang mempunyai 7 dusun, karena walaupun setiap dusun mempunyai tempat pembuangan sampah masing-masing, hanya Dusun Soka yang mempunyai program pemberdayaan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) menjadi budidaya maggot yang masyarakat dapat menjual untuk tambahan ekonomi dan mengurangi pembelian konsumsi pakan ternaknya, dari semua dusun pun TPS3R Sokaku Asri menjadi tempat penampungan sampah terbesar sebelum dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Lerep, dan menjadi salah satu tujuan kunjungan untuk wisatawan di Desa Lerep yang merupakan salah satu desa wisata di Ungaran, Kabupaten Semarang, karena TPS3R Sokaku Asri mempunyai kegiatan pengolahan berbasis sampah masyarakat salah satunya budidaya maggot.

Dusun Soka sendiri merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, untuk mengantisipasi perubahan iklim yang akan terjadi, pada tahun 2017, Dusun Soka membuat program kampung iklim yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Dengan adanya Proklamasi, terciptalah kegiatan yang merupakan bagian dari upaya mitigasi atau penyebab perubahan iklim pada tahun 2019 yaitu pengelolaan sampah melalui TPS3R Sokaku Asri, kegiatan TPS3R ini salah satunya memanfaatkan sampah organik yang sebelumnya semua sampah dari masyarakat langsung dibuang atau dikirim ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), salah satu pemanfaatan tersebut adalah budidaya maggot yang menjadi program pemberdayaan masyarakat Dusun Soka.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, merangkum masalah yang akan diselidiki sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku

Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program yang dijalankan oleh TPS3R Sokaku Asri yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang melalui budidaya maggot.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi peneliti, agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui maggot.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, bisa memberikan masukan kepada TPS3R Sokaku Asri untuk menjadi lebih baik dan maju.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan isi dari penelitian yang terdahulu dan menjadi acuan pada penulis dalam melakukan penelitian ini, yang bertujuan sebagai bahan pmbanding dan kajian pada penulisan skripsi ini. Adapun yang digunakan pada tinjauan pustaka penulis adalah berupa artikel jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian penulis.

Pertama, *skripsi* yang disusun oleh Muhammad Alfathurrohman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas Pepeling di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di TPS3R lalu bagaimana pemanfaatannya dalam membudidayakan maggot oleh Komunitas Pepeling. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengelolaannya yaitu dengan meminimalisir sampah yang ada di Komplek Griya Sukses yang perminggu dikirim sendiri oleh masyarakatnya, khususnya sampah organik yang menjadi bahan untuk budidaya maggot dan kompos. Sedangkan sampah anorganik dikreasikan atau menjadi bahan daur ulang oleh pekerja TPS3R di sana, lalu sampah yang tidak bisa dikelola atau daur ulang seperti sampah B3, akan dibuang atau kirim ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir. Dari hasil budidaya maggot melalui sampah organic tersebut, digunakan untuk bahan pakan ternak seperti ikan, ayam, dan diolah untuk pakan manusia yaitu dijadikan bakwan dan peyek (Alfathurrohman, 2021: 88-89). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, dalam pengumpulan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri dilakukan seminggu 2 kali, sehingga penumpukan sampah di rumah masing-masing masyarakat tidak terlalu banyak. Dan hasil dari budidaya maggot hanya digunakan untuk pakan hewan ternak.

Kedua, *skripsi* yang disusun oleh Agil Zhega Prasetya mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2018 yang berjudul “Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di

Kampung Menoreh Kota Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu di Kampung Menoreh. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat tidak mampu dan tidak sadar dalam menjalankan tugasnya seperti memilah sampah, berorganisasi, mengurangi sampah (*Reduce*), memanfaatkan sampah (*Reuse*), mengakses sumber pelayanan dan mengolah sampah. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya mampu memahami dan menjalankan kegiatan ini (Prasetya, 2010: 6). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sampah dengan memanfaatkan budidaya maggot di Dusun Soka, masyarakat dapat memahami dan menjalankan pengelolaan dan pengolahan sampah, yang hasilnya dapat menjadi tambahan ekonomi dan mengurangi pengeluaran pembelian pakan hewan ternak.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rizqi Puteri Mahyudin mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru pada tahun 2017 yang berjudul “Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)” diterbitkan oleh *Jurnal Teknik Lingkungan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi pada rantai panjang pengelolaan sampah pada TPA. Hasil dari penelitian ini adalah sampah yang tidak mengalami proses pengelolaan dan pengolahan dengan sistem yang tidak tepat (masih berfokus pada lahan urug). Sedangkan TPA sebagai ujung rantai pengelolaan sampah menerima beban sampah yang sangat banyak atau besar sehingga mendapatkan masalah-masalah dan hal yang negatif ” (Mahyudin, 2017: 66). Perbedaan dari jurnal diatas dengan kajian penelitian penulis yaitu, bahwa solusi yang diberikan diatas meningkatkan daur ulang sampah dari rumah tangga sampai ke TPA. Pada TPS3R Sokaku Asri terdapat kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam penanganan pengelolaan dan pengolahan sampah, dan juga sampah yang terkumpul bukan hanya dibuang langsung lalu tertimbun di TPA, tapi juga dapat di kelola lagi oleh TPS3R Sokaku Asri, bahan

pangan untuk budidaya maggot juga dapat meminimalisir terjadinya timbunan sampah dengan cara mengelola sampah organik yang tidak terpakai menjadi kreasi atau bahan yang dapat dipakai kembali.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nico Mudeng mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan FPIK Unsrat Manado pada tahun 2018 yang berjudul “Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan Beberapa Media” diterbitkan oleh *Jurnal Unsrat*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan media kultur terbaik untuk produksi maggot (*Hermetia illucens*) dan untuk menentukan jumlah produksi di masing-masing tempat yang berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah dalam kebutuhan pakan ikan untuk memberdayakannya, maggot sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan keberlangsungan hidup ikan, untuk usaha perikanan perlu bahan pakan yang sesuai dan cukup. Tetapi, masa sekarang harga pakan komersil meresahkan pelaku budidaya ikan karena selalu meningkat. Oleh karena itu, alternatifnya adalah menggunakan maggot atau larva *black soldier fly* (*Hermetia illuens*) karena proteinnya tinggi atau berkualitas, harganya ekonomis dengan kandungan yang diperlukan oleh ikan. dan dengan alternatif itu, cukup berhasil dalam budidaya ikannya (Mudeng, 2018: 1-2). Perbedaan dari jurnal di atas dengan kajian penelitian penulis yaitu, maggot yang dibudidaya oleh TPS3R Sokaku Asri digunakan bukan hanya menjadi pakan ikan saja, tetapi untuk pakan hewan ternak masyarakat lainnya juga, yaitu seperti burung, ayam, dan ikan lele. Dan ada juga hewan ternak yang ada di TPS3R sendiri, yaitu ayam, dan yang bahan pakannya dari maggot juga.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Amira Amandanisa mahasiswi Institut Pertanian Bogor pada tahun 2020 yang berjudul “Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens* L.) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor” diterbitkan oleh *Jurnal Pusat Inovasi*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah wawancara, observasi lapang, kajian pustaka dan sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nutrisi pada maggot di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan. Hasil dari penelitian ini adalah kandungan protein pada maggot sebesar

40-50%, sehingga dijadikan sumber pakan ikan. Oleh karena itu, maggot diharapkan oleh peternak ikan untuk mengurangi ketergantungan pada pelet yang semakin mahal dan dapat memanfaatkan sampah khususnya organik untuk membudidayakan maggot. Maggot sendiri mempunyai kandungan senyawa antibakteri yang menguntungkan bagi ikan ternak. Mudahnya dalam mengembangbiakkan maggot karena kemampuannya untuk mengurai limbah organik dapat memproduksinya dalam kapasitas yang besar. Tetapi kekurangan dari maggot adalah butuh pendampingan yang signifikan dalam budidayanya, dengan demikian hasil atau pemanfaatan maggot sebagai sumber protein alternatif dapat kualitas protein pakan yang baik dengan mengurangi biaya produksi pakannya (Amandanisa, 2020: 803). Perbedaan jurnal di atas dengan kajian penelitian penulis yaitu, dalam budidaya maggot tersebut, TPS3R Sokaku Asri mempunyai petugas yang memang dikhususkan untuk mendampingi ternak maggotnya, sehingga hasil yang didapatkan dalam budidaya maggot bisa maksimal, karena memang dibutuhkan untuk mengurangi biaya pakan ternak, dan dalam pengembangbiakkannya sangat mudah karena dari hasil sampah organik masyarakat setempat yang diambil 2 kali dalam seminggu, dengan demikian dapat memproduksi maggot dengan skala besar.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis yang berkaitan dengan pemberdayaan melalui budidaya maggot pada Dusun Soka Desa Lerep merupakan satu-satunya kegiatan budidaya maggot dari sampah masyarakat di Dusun Soka yang hasilnya digunakan untuk konsumsi pakan ternak pribadi agar dapat mengurangi biaya pakan ternak yang tinggi dan dapat juga dijual belikan agar mendapatkan pemasukan, dan belum ditemukan kajian serupa sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan atau *field research*. Pendekatan lapangan adalah mempelajari secara intens tentang latar belakang suatu keadaan, dan interaksi sosial pada

individu, kelompok, masyarakat, dan lembaga. Pendekatan lapangan juga dianggap pada pendekatan luas dalam penelitian kualitatif (Marzuki, 2005: 14).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode tertentu untuk menafsirkan sebuah fenomena yang ada sesuai latar alamiah yang terjadi. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan dan menemukan secara naratif dampak dari kegiatan atau tindakan yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian kualitatif lebih sering menggunakan analisis dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan studi penelitian yang diambil (Fadli, 2021: 34-36).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian lebih jelas dan fokus agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse Reduce Recycle) Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mempersiapkan masyarakat yang diiringi dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemandirian, kemajuan, dan kesejahteraan dalam membuat suasana keadilan sosial berkelanjutan (Sumaryadi, 2005).

Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R (*Reuse Reduce Recycle*) adalah tempat yang bertujuan untuk melaksanakan pengumpulan, pemilihan, pemrosesan akhir, penggunaan ulang, dan pendauran ulang akhir pada sampah. Dalam pengetahuan teknologi yang efisien untuk pembuangan sampah, harus memerlukan tenaga kerja terlatih, ketersediaan lahan dan infrastruktur yang tepat. Salah satu pentingnya metode dalam

pengelolaan atau pengolahan sampah yaitu melalui konsep 3R (Sukerti, 2017: 148).

Maggot berasal dari telur lalat *black soldier* dan organisme pembusuk karena agar tumbuh, maggot mengonsumsi bahan-bahan organik. Sedangkan siklus hidup pada lalat *black soldier* yaitu berawal dari maggot atau larva, pre-pupa, pupa, dan serangga yang sudah dewasa. Lama dari siklus hidup lalat *black soldier* adalah lingkungan yang mendukung untuk menjadi tempat hidupnya dan media yang digunakan untuk pakannya, apabila memaksimalkan keduanya siklus hidup lalat tersebut mempunyai lama 40 sampai 43 hari (Fauzi, 2018: 40).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer, peneliti mendapatkan data primer melalui hasil wawancara dengan ketua TPS3R Sokaku Asri, Pengurus TPS3R, ketua Proklam, dan Masyarakat Dusun Soka. Menurut (Narimawati, 2008: 25), data primer merupakan data pertama yang berasal dari sumber asli. Data ini tidak ada atau tersedia pada bentuk file atau sebagainya, yang artinya data atau informasi ini harus didapatkan langsung melalui sarana objek penelitian yaitu responden atau narasumber.

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data TPS3R Sokaku Asri Dusun Soka. Menurut Sugiyono (2008), data sekunder adalah data-data yang sumbernya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Pratiwi, 2017: 211-212).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan sebagai pendukung pencarian data yaitu dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam mencatat atau mengamati peristiwa atau gejala, perilaku pada subjek dengan menggunakan alat atau instrument yang digunakan untuk tujuan ilmiah atau lainnya (Syamsudin, 2014: 404). Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka. Pada teknik observasi penelitian ini, penulis dapat menggunakan 3 tahapan yaitu yang pertama pengamatan deskriptif, merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengamati subjek penelitian secara menyeluruh yang hasilnya akan dikumpulkan menjadi satu. Kedua, pengamatan terfokus, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan fokus pada salah satu aspek tertentu. Ketiga, pengamatan terseleksi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara memfilter hal-hal yang diamati lalu diseleksi (Trisliatanto, 2020).

b. Wawancara

Peneliti pada teknik ini, menggunakan alat bantu berupa instrument pertanyaan atau pedoman wawancara, dan yang menjadi informan dalam wawancara adalah ketua, petugas TPS3R Sokaku Asri, dan masyarakat Dusun Soka. Wawancara adalah kegiatan dimana peneliti atau pewawancara bertemu langsung atau berhadapan dengan responden atau subjek yang dipilih, yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang responden (Hakim, 2013: 167). Dengan itu, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Hal-hal yang ingin digali dari informan yakni berupa hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Ungaran Barat Semarang Barat. Dalam wawancara mendapatkan hasil data yang diperoleh dari berbagai informan yaitu ketua dan petugas TPS3R Sokaku Asri, Ketua Proklam, Perangkat Dusun Soka dan Masyarakat Dusun Soka.

c. Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan teknik ini, peneliti mendapatkan data berupa data dokumen dan foto-foto kegiatan budidaya maggot yang ada di TPS3R Sokaku Asri. Dokumentasi adalah data atau informasi dari catatan atau dokumen yang penting dari organisasi atau lembaga ataupun individu. Pada penelitian ini, dokumentasi merupakan pengambilan gambar pada subjek oleh peneliti untuk memperkuat penelitian (Suhayati, 2020: 24).

5. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data di penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data-data yang beda hingga data yang diambil jenuh, lalu dapat diambil sintesa data yang valid dan abasah. Sahide mengeksplorasi prinsip triangulasi yang disebut *multiple triangulation* antara lain empat hal tersebut adalah triangulasi sumber, triangulasi penelitian, triangulasi metode dan triangulasi teori (Sahide, 2019: 10-11)

Sehingga untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang memaparkan bahwa yang artinya valid adalah menunjukkan kebenaran antara data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesuai terjadi. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara yang telah didapatkan pada banyak sumber. Hal ini dicapai dengan mangkaji dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah triangulasi yang menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau memastikan data pada

sumber atau objek yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda. Penelitian dengan menggunakan triangulasi ini memperoleh data data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan pengecekan atau pemastian dengan observasi, wawancara, dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda seperti sore, pagi dan malam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam menyusun sesuai sistematis data yang didapatkan pada proses observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data pada kategori yang sesuai, menjabarkan ke unit, menyusun pola, melakukan sintesa, dan memilih atau membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan yang penting agar mudah dipelajari diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengkodean, pemilihan dan penyederhanaan data yang dihasilkan atau didapatkan selama penelitian. Pada fase ini, peneliti melakukan pengorganisasian atau pengklasifikasian data agar peneliti dapat memilih data yang akan digunakan dan tidak digunakan. Reduksi data digunakan pada proses tranrkpsi dan hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dalam reduksi data peneliti akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan yaitu ketua dan petugas TPS3R Sokaku Asri, Ketua Proklam, Perangkat Dusun Soka dan Masyarakat Dusun Soka.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang berupa hasil dari penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disajikan dengan singkat dan jelas secara tertulis atau teks, tabel, dan dokumen fotografi. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan fase dimana akan digunakan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil penelitian. Setelah analisis data lalu ditariklah menjadi kesimpulan. Lalu dengan adanya kesimpulan, yaitu bertujuan untuk mengkonfirmasi validasi data penelitian untuk menjawab atas rumusan masalah. Penarikan kesimpulan penulis menyimpulkan beberapa dari hasil observasi dan wawancara kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah kegiatan untuk menemukan solusi dalam membangkitkan kesadaran dan kemampuan masyarakat akan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang akan bermanfaat atau nyata (Zubaedi, 2013: 80). Kata pemberdayaan menurut istilah juga sudah tidak asing bagi kita, yaitu berasal dari kata *power* atau *daya*. Pada kata *power* lebih cenderung dengan sesuatu hal yang mempunyai pengaruh. Jadi dengan adanya *power* atau *daya*, kekuatan kelompok dapat atau diharapkan menjalankan suatu hal, yaitu seperti menemukan solusi untuk masalah kehidupan dan mengembangkan keterampilan (Hermawan, 2019: 21).

Pemberdayaan masyarakat merupakan prioritas dalam pembangunan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan masyarakat desa masih memiliki kelemahan, sehingga mereka memerlukan uluran pihak lain dalam memberdayakan masyarakat. Pembangunan masyarakat secara umum bertujuan untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian pembangunan merupakan rangkaian proses yang terencana agar terjadi perubahan-perubahan yang diinginkan oleh masyarakat dan lingkungannya (Sumaryo and Rangga, 2015: 5).

Menurut (Aziz, 2005: 169), pemberdayaan merupakan konsep yang fokusnya berupa pada kekuasaan. Pemberdayaan menurut substansi adalah proses pemutusan dari hubungan antara objek dan subjek. Proses pemberdayaan mementingkan pengakuan pada subjek dengan daya atau kemampuan yang dimiliki pada objek. Garis besar pada proses pemberdayaan ini yaitu melihat pentingnya memberi daya dari subjek ke objek. Akhir atau hasil dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi

individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), hingga relasi sosial yang diharapkan hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek ke subyek yang lain.

Menurut (Sumaryadi, 2005: 11) pemberdayaan masyarakat merupakan “upaya yang disiapkan pada masyarakat seiring dengan langkah-langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu atau bisa mewujudkan kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan dengan suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain dari itu, pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi antara lain:

- a. Membantu dalam pengembangan manusiawi yang integral dan autentik dari masyarakat rentan, lemah, miskin perkantoran, masyarakat adat terbelakang, kaum muda yang pencari kerja, kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan, dan kaum cacat.
- b. Memberdayakan kelompok masyarakat dengan secara sosial ekonomis hingga mendapatkan kebutuhan dasar hidup mereka dan lebih mandiri, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Dapat disimpulkan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang kurang bahkan tidak mampu melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan dan kemiskinan.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Proses kegiatan pemberdayaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk memperkuat masyarakat atau kelompok lemah yang tidak berdaya secara kondisi internalnya maupun secara eksternal atau ditindas struktur sosial yang tidak adil agar menjadi lebih berkuasa dan menjadi lebih sejahtera. Yang akhirnya masyarakat akan menjadi mandiri. Konteks mandiri yang dimaksud bukan dalam aspek ekonomi saja, tapi juga pada aspek budaya, hak berpendapat, dan sosial. Tetapi sebelum itu, dalam proses pemberdayaan berjalan perlu mengetahui atau melengkapi pemahaman tentang konsep penyebab kelompok itu lemah (Hamid, 2018).

Menurut Suhartini, tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh minimnya keterampilan dan pengetahuan, akses yang terbatas, dan dimanfaatkan kemiskinannya oleh sebagian orang. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan atau memulihkan keberdayaan sumber daya alam atau manusia, sehingga masyarakat dapat bertindak tanpa terbatas dengan inovasinya di masa depan (Hatu, 2010: 23).

Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu memperkuat atau menambah kekuasaan pada masyarakat khususnya kelompok yang lemah tidak memiliki kekuatan atau keberdayaan, baik karena maupun karena kondisi eksternal (ditindal atau tidak adil), kondisi internal (diri sendiri). Beberapa kelompok dapat dikategorikan sebagai kelompok tidak berdaya atau lemah sebagai berikut:

- a. Kelompok lemah secara structural, seperti lemah secara gender, etnis, maupun kelas.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti remaja dan anak-anak, manula, penyandang cacat dan masyarakat yang terasngkan.
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah keluarga atau pribadi.

Faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan seperti ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional (Suharto, 2009: 60). Sehingga terbentuknya tujuan yang mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan *bargaining position* dan *bargaining power* suatu pihak lain dalam rangka menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi atau kesepakatan yang saling menguntungkan (Sumaryadi, 2010: 57).

### 3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan berjalan dengan tepat dan benar yang dilakukan oleh pemberdaya yang ditujukan

pada masyarakat, sebelumnya harus memiliki atau memegang acuan prinsip pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan konsep dan hakikat pemberdayaan. Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat, meliputi:

- a. Pemberdayaan dilaksanakan tidak dengan unsur paksaan atau dengan secara ikhlas, karena masyarakat mempunyai kebutuhan atau permasalahan yang berbeda-beda, karena itu, masyarakat mempunyai hak persamaan untuk diberdayakan.
- b. Melibatkan penuh masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat diidentifikasi dan proses sosialisasi agar pemberdayaan yang ditujukan sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan masyarakat yang mempunyai potensi.
- c. Masyarakat harus dalam posisi sebagai pelaku/subjek dalam proses kegiatan pemberdayaan, dan dasar utama untuk pendekatan, menetapkan tujuan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan, karena sasaran utama pemberdayaan tidak lain adalah masyarakat.
- d. Menumbuhkan kembali nilai kearifan lokal dan budaya, seperti yang mudah lebih santun atau menghormati pada yang lebih tua, lalu sebaliknya yang tua menyayangi yang lebih muda, karena dalam pembangunan membutuhkan modal sosial seperti itu.
- e. Proses pemberdayaan membutuhkan waktu, kegiatan yang logis, sehingga dilaksanakannya secara bertahap dan berkesinambungan agar menjadi akhir yang lebih kompleks.
- f. Memperhatikan yang sudah ada atau menjadi budaya, karakter, dan kebiasaan turun menurun pada masyarakat.
- g. Memerhatikan aspek kehidupan masyarakat, terutama seluruh aspek ekonomi dan sosial.
- h. Menghindari unsur diskriminasi, terutama pada perempuan.
- i. Keputusan yang diambil dalam proses kegiatan harus diambil secara partisipatif, seperti materi, penetapan waktu dan tempat.
- j. Partisipasi masyarakat yang bersifat fisik (tenaga, bahan, materi) dan non fisik (waktu, dukungan, saran) harus digerakkan (Sudarmanto, 2020).

Adapun upaya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terdiri dari dua tahapan antara lain; pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat dan manusia mempunyai potensi dalam artian daya, yang bisa dikembangkan. Kedua, Memperkuat daya dan potensi yang didapatkan masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-

langkah nyata dan positif, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat mudah memanfaatkan peluang dan menjadi lebih berdaya peluang (Sumodiningrat, 2003: 16).

#### 4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Proses upaya pengembangan masyarakat ketika dijalankan untuk tercapainya proses pemberdayaan masyarakat adalah melalui tahapan-tahapan tertentu, yaitu meliputi:

- a. Tahap Persiapan atau *Engagement*, pada tahapan ini termasuk dalam persiapan lapangan dan petugas. Dalam mempersiapkan fasilitator, anggota tim mengakui adanya jenis pendekatan untuk memberdayakan masyarakat. Melakukan studi kelayakan wilayah sasaran untuk kegiatan pemberdayaan dalam persiapan lapangan.
- b. Tahap Pengkajian atau *Assessment*, fasilitator yang ditugaskan harus mengutamakan isu-isu yang ada di masyarakat. Sebelumnya, dengan tahapan ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada pada sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap Perencanaan atau *Planning*, pada tahapan perencanaan, kewenangan atau peraturan tertentu bertujuan agar masyarakat terlibat dalam merencanakan kegiatan dengan keahlian atau kemampuan mereka sendiri.
- d. Tahapan Menyusun Rencana Aksi, dengan tahapan ini bisa membantu masyarakat atau kelompok sasaran pemberdayaan untuk menentukan program kegiatan dan mengembangkannya sesuai dengan permasalahan yang didapatkan.
- e. Tahap Implementasi Kegiatan atau *Implementation*, dalam kegiatan pemberdayaan, tahapan ini sangat penting, karena berada di proses kegiatan.
- f. Tahap Evaluasi, tahapan untuk memantau kegiatan dan program kegiatan oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- g. Tahap Terminasi atau fase pemisahan, maksudnya adalah berakhirnya dalam pendampingan kegiatan pemberdayaan (Sudarmanto, 2020).

#### 5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah suatu pada kerangka kerja dalam penyusunan suatu kerangka berfikir atau tindakan, yang beraturan, menyusun bagan, terarah, dan ber konteks yang berkaitan dengan maksud tujuan. Secara umum, metodologi adalah suatu sisten berbuat, ialah seperangkat unsure yang

membentuk suatu kesatuan. Oleh karena itu, kerangka kerja yang harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan (Mardikanto, 2012: 194). Pemberdayaan masyarakat memiliki lima metode yang beragam, antara lain:

a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) adalah metode yang dipakai atau digunakan sebagai langkah awal dalam memahami situasi yang ada. Sebagai pelaksanaannya dilakukan oleh suatu tim dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat sekitar empat hari sampai tiga minggu. Metode ini dilaksanakan dengan menggali informasi terhadap hal yang telah terjadi, kemudian melakukan sebuah pengamatan dan melakukan wawancara langsung. Semua informasi tersebut diolah tim untuk perencanaan. Fungsi dari metode RRA adalah sebagai dasar rencana dari penelitian untuk lebih lanjut, atau sebagai pelengkap dari penelitian yang lain, atau sebagai kajian tindakan untuk menyelaraskan antara penentu kebijakn dan keinginan pada masyarakat.

b. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah pembelajaran dengan proses yang semi struktur oleh, dari dan dengan masyarakat desa tentang kondisi di pedesaannya. PRA merupakan pengembangan dari metode RRA. RRA adalah metode pendekatan dengan belajar tentang suatu kondisi dan kehidupan pedesaan oleh, dari dan dengan masyarakat sendiri. Mempelajari PRA mempunyai arti yang luas, karena meliputi kegiatan merencanakan, bertindak, dan mengkaji (Remiswal, 2009: 203).

c. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmer Field School*)

Sekolah Lapangan adalah kegiatan yang melakukan pertemuan berkala oleh kelompok masyarakat pada situasi tertentu yang diawali dengan pembahasan masalah yang swdang terjadi atau dihadapi, lalu diikuti dengan berbagi pendapat, berbagi pengalaman tentang pemilihan

cara-cara pencahgan masalah yang paling efisien dan efektif sesuai pada sumber daya yang dipunyai atau dimiliki (Mardikanto, 2012: 205).

d. FGD (*Focus Groud Discussion*)

FDG (*Focus Groud Discussion*) adalah wawancara dengan kelompok dari individu-individu dengan strata sosial yang relative sama yang menfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan beberapa pertanyaan yang disampaikan pendamping atau pemberdaya yang berperan menjadi moderator pada bentuk diskusi itu (Nasdian, 2014: 119).

e. PLA (*Participatory Learning and Action*)

PLA (*Participatory Learning and Action*) adalah metode pemberdayaan masyarakat yang dari proses belajar melalui berbagi pendapat, ceramah, dan dinkusi tentang suatu topic seperti perlindungan hama tanaman, pengolahan lahan yang setelah itu diikuti dengan kegiatan atau aksi fisik yang relevan dan sesuai dengan materi pemberdayaan masyarakat tertentu (Mardikanto and Soebiato, 2012: 205).

## **B. Sampah**

### **1. Pengertian Sampah**

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan hasil sisa kegiatan manusia dalam sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Dan dijelaskan juga pengolahan sampah perlu dilakukan dengan tahapan yang tepat karena sampah merupakan permasalahan nasional, dengan itu masyarakat akan mendapatkan manfaatnya seperti kesehatan dan keamanan lingkungan, ekonomi, serta dapat merubah perilaku yang positif (Dobiki, 2018: 220). Sedangkan menurut Permendagri No. 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa hasil dari kegiatan rumah tangga ataupun sejenis sampah rumah tangga dan kegiatan manusia dalam sehari-hari.

Sampah adalah barang, benda, atau bahan padat yang dibuang manusia karena sudah tidak digunakan lagi pada kegiatan sehari-harinya. Ahli-ahli kesehatan masyarakat Negara Amerika membuat batasan, sampah merupakan sesuatu barang atau hasil dari sisa kegiatan yang sengaja dibuang oleh manusia karena tidak dipakai atau digunakan bahkan tidak disenangi kembali (Notoatmodjo, 2003). Sampah merupakan limbah yang sifatnya padat, dan terdiri dari zat anorganik dan organik yang sudah tidak berguna lagi dan harus diolah atau kelola agar tidak membahayakan atau merusak lingkungan (Fadhilah et al., 2011: 63). Selain itu, dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian itu adalah setengah dari iman.” (HR Muslim).

Dengan demikian, ada hal yang harus diperhatikan, yaitu setiap orang atau masyarakat mempunyai hak akan pelayanan pengolahan atau pengelolaan sampah secara berkala, berwawasan, dan baik melalui TPS3R, yang nantinya bermanfaat untuk mencegah permasalahan sampah di lingkungannya.

## 2. Jenis-jenis Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis-jenis sampah ialah:

- a. Sampah Alam  
Sampah ini merupakan hasil dari proses alami dari alam, contohnya seperti daun-daun kering yang sudah waktunya terurai dari pohonnya, apabila terjadi di lingkungan masyarakat, memungkinkan akan menjadi masalah.
- b. Sampah Manusia  
Sampah ini merupakan hasil dari sistem pencernaan manusia seperti urin dan feses, apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi masalah yang intens bagi kesehatan karena disebabkan oleh bakteri dan virus dari sampah tersebut.
- c. Sampah Konsumsi  
Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dengan membuang barang atau bahan yang sudah tidak digunakan atau tidak disukai lagi.

- d. Sampah Nuklir  
Sampah nuklir adalah sampah yang dihasilkan dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan atau mengandung *thorium* dan *uranium*, bagi kesehatan dan lingkungan hidup manusia itu sangatlah berbahaya. Hal itu dikarenakan dua senyawa terbentuk dari sifat korosif ketika kontak langsung atau bersentuhan. Oleh karena itu, sampah ini ditempatkan atau disimpan pada tempat tertentu yang dipastikan tidak ada aktivitas.
- e. Sampah Industri  
Sampah industri merupakan sampah yang terdiri zat padat dan cair yang dihasilkan oleh pengolahan hasil bumi dan industri-industri
- f. Sampah Pertambangan  
Sampah ini merupakan hasil dari kegiatan pertambangan.

Proses pemilahan sampah harusnya dilakukan di setiap tahap atau perjalanan proses sampah. Di negara yang menerapkan pengolahan atau pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis-jenis sampah ditempatkan pada sesuai jenisnya. Sampah dipisah menjadi tiga yaitu sampah anorganik, organik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah dipilah sesuai dengan klasifikasinya dilakukan untuk memudahkan pengolahan dan pengelolaan pengolahan sampah di setiap tahapan (Arbi, 2019: 35).

### 3. Sumber-sumber Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sumber-sumber sampah, ialah:

- a. Sampah yang bersumber dari pemukiman  
Sampah dari pemukiman merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari dari masyarakatnya dan sampah ini salah satunya menjadi bahan untuk budidaya maggot, seperti daun, limbah rumah tangga, plastic atau kertas, bungkus makanan, dan lain lain.
- b. Sampah yang bersumber dari tempat umum  
Tempat umum yang dimaksud adalah pasar modern atau tradisional terminal, stasiun, tempat hiburan, dan sebagainya. Contohnya seperti botol, plastik, kertas, sisa makanan, dan lain lain.
- c. Sampah yang bersumber dari perkantoran  
Sampah perkantoran tidak hanya dari perkantoran perusahaan, bisa juga dari perkantoran pendidikan, departemen, perdagangan, dan sebagainya, sampah yang dihasilkan biasanya bersifat mudah terbakar dan kering.
- d. Sampah yang bersumber dari jalanan  
Sampah ini merupakan hasil dari pembersihan sampah jalan, contoh umumnya seperti kertas, debu, batu, botol bekas, daun, dan lain lain.
- e. Sampah yang bersumber industri

Sampah ini adalah hasil dari proses kegiatan industrial, seperti kayu, logam, pengempakan barang, kaleng, dan sampah cair, dan beberapa dari sampah industri juga harus ada izin pembuangannya.

- f. Sampah yang bersumber dari peternakan atau perikanan  
Sampah ini merupakan hasil dari proses ternak yang dilakukan dengan rutin, seperti kotoran dari hewan ternak, sisa-sisa makanan hewan ternak, dan bangkai (Arbi, 2019: 36).

#### 4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, pengumpulan, pembuangan atau pendaurulangan dari material-material sampah. Dari kalimat tersebut biasanya terjadi dari hasil kegiatan manusia yang berupa sisa material seperti sampah lalu dikelola sedemikian rupa yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Menurut Cunningham (2004), tahap dari pengelolaan sampah pada zaman modern ini terdiri menjadi tahap 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) lalu akhirnya dihancurkan atau dimusnahkan. Pengelolaan sampah berasal dari beberapa zat seperti zat padat, cair, gas atau zat radioaktif yang apabila dikelola dengan baik akan memulihkan sumber daya alam, tetapi sebelumnya harus sesuai dengan cara atau metode dan keahlian khusus.

Berikut cara-cara pengelolaan sampah menurut (Notoatmodjo, 2003), antara lain:

##### 1) Pengangkutan dan pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah ini dimulai dari letak awal sampah itu dihasilkan, dari sampah tersebut lalu diangkut dan dibuang ke tempat sampah sementara sebelum ke tempat pembuangan akhir atau yang besar, pengangkutan tersebut bisa menggunakan media truk, pick up atau motor roda 3 agar pemindahannya lebih efisien dan mudah. Syarat-syarat untuk menjadikan tempat sampah yang dianjurkan sebagai berikut:

- a) Tempat yang mudah dibuka atau tutupnya mudah dibuka, mudah dikosongkan atau diambil isinya, lalu mudah untuk dibersihkan
- b) Tempat yang bahannya terbuat untuk kedap air, anti bocor atau kuat.

- c) Ukurannya dibuat agar mempermudah pembuangan atau pengangkutan (Arbi, 2019: 42).

Sedangkan menurut Mubarak dan Chayatin (2009), syarat-syarat untuk kesehatan tempat sampah sementara sebagai berikut:

- a) Mempunyai 2 pintu untuk masuk dan keluar
  - b) Sampah yang ditimbun mempunyai batas maksimal 3 hari untuk pengambilan dan tempatnya mampu menampung sampah selama 3 hari itu
  - c) Tempatnya tidak berada di wilayah rawan banjir dan mudah dijangkau oleh masyarakat maupun alat pengangkut sampah
  - d) Lubang ventilasi mempunyai penutup kasa untuk menghindari lalat atau hewan sebagainya masuk
  - e) Terdapat alat untuk membersihkan tempatnya seperti kran air, dll.
- 2) Pemusnahan dan pengolahan sampah

Sistem pengolahan per-sampahan pada daerah perdesaan dan perkotaan, dilaksanakan secara sistematis dan tepat. Kegiatan pengolahan persampahan akan melibatkan pemanfaatan dan penggunaan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi pemindahan, pengangkutan, pewadahan, dan pengolahan maupun pembuangan.

Pada tahap pemusnahan dan pengolahan sampah ini terdapat metode-metode yang dapat digunakan, yaitu metode *Incineration*, *Composting*, *Hot Feeding*, *Dumping*, *Reuse*, *Reduction*, *Recycling*, *Salvaging*, dan *Sanitary Landfill* (Arbi, 2019: 43).

### C. Maggot

#### 1. Pengertian Maggot

Maggot adalah fase kedua pada siklus hidup lalat *black soldier*, lalu hasil dari penetasan telur lalat tersebut jadilah maggot. Selanjutnya, maggot berkembang pada fase pupa lalu berubah atau menjadi lalat yang dewasa. Maggot dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Klasifikasi Maggot**

Kingdom:	Animalia
Phylum:	Arthropoda
Class:	Insecta
Order:	Diptera
Family:	Stratiomyide
Subfamily:	Hermetinae
Genus:	<i>Hermetia</i>
Species:	<i>H Illucens</i>

*Sumber data (Fauzi, 2018: 39)*

Maggot adalah larva lalat yang mempunyai kandungan protein yang tinggi yaitu sebesar 30-45%, dengan itu maggot digunakan sebagai pengganti pakan hewan ternak masyarakat maupun TPS3R yang lebih ekonomis. Maggot dapat mengurai limbah organik seperti sampah buah-buahan atau sampah rumah tangga yang juga berada di wilayah tropis dan sisa kotoran hewan ternak, sehingga sangat efisien apabila digunakan untuk pengganti pakan sebagai sumber protein yang lebih ekonomis. Hewan ternak yang mengkonsumsi maggot juga akan tahan dan aman dari penyakit jamur dan bakteri karena maggot sendiri memiliki kandungan antimikroba dan anti jamur (Fauzi, 2018: 40)

Maggot berasal dari telur lalat *black soldier* dan organisme pembusuk karena agar tumbuh, maggot mengonsumsi bahan-bahan organik. Sedangkan siklus hidup pada lalat *black soldier* yaitu berawal dari maggot atau larva, pre-pupa, pupa, dan serangga yang sudah dewasa. Lama dari siklus hidup lalat *black soldier* menurut Tomberlin dan Sheppard (2002) adalah lingkungan yang mendukung untuk menjadi tempat hidupnya dan media yang digunakan untuk pakannya,

apabila memaksimalkan keduanya siklus hidup lalat tersebut mempunyai lama 40 sampai 43 hari (Fauzi, 2018: 40).

Selera makan yang dimiliki maggot sangat tinggi, rakus, sehingga dapat mengurai materi yang bersifat organik dengan baik. Maggot dapat mengekstrak energi dari sisa materi organik seperti sisa makanan, limbah sayuran atau buah-buahan, bangkai atau kotoran hewan, dan sebagainya. Cuaca yang ekstrim pun maggot mampu bertahan dengan baik dan dapat bekerja sama untuk mengurai limbah organik dengan mikroorganisme. Penghambat dari pertumbuhan maggot berasal dari beberapa kondisi yang kurang ideal, seperti kualitas makan dan media budidayanya, suhu yang kurang optimal, dan kurang cocoknya dengan zat-zat kimia yang digunakan (Salman, 2020: 7-11).

Ketersediaan yang melimpah lalu kandungan nutrisi yang tinggi pada maggot, dan juga pemanfaatannya tidak bersaing dengan manusia dengan media membudidayakannya mudah digarap atau dibuat sehingga menjadi alternatif pengganti pakan hewan ternak. Maggot dijadikan harapan untuk permasalahan ketersediaan pakan hewan ternak, yaitu mudah didapatkan atau diolah dan tentu lebih ekonomis, serta mencegah atau mengurangi pencemaran pada lingkungan dan meningkatkan kualitas hewan ternak (Fahmi, 2015: 139-144).

## 2. Keunggulan dan Manfaat Maggot

Dengan adanya pergantian pakan ternak yang sebelumnya menggunakan selain maggot, kini dapat diketahui bahwa dalam maggot mempunyai keunggulan dan manfaat yang lebih daripada pakan ternak yang lainnya, antara lain:

- a. Maggot dapat mengkonversi sampah organik untuk perbaikan lingkungan
- b. Dapat digunakan untuk pakan ternak yang super penuh dengan nutrisi

- c. Mudah dicerna oleh ternak yang dipakannya, seperti lele, ayam, dan lain-lain
- d. Harganya terjangkau serta hemat
- e. Metode pemberdayaan atau pengembangbiakkannya mudah serta tidak rumit (Salman, 2020: 24).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI BUDIDAYA MAGGOT OLEH TPS3R SOKAKU ASRI  
DI DUSUN SOKA DESA LEREP**

**A. Gambaran Umum Dusun Soka**

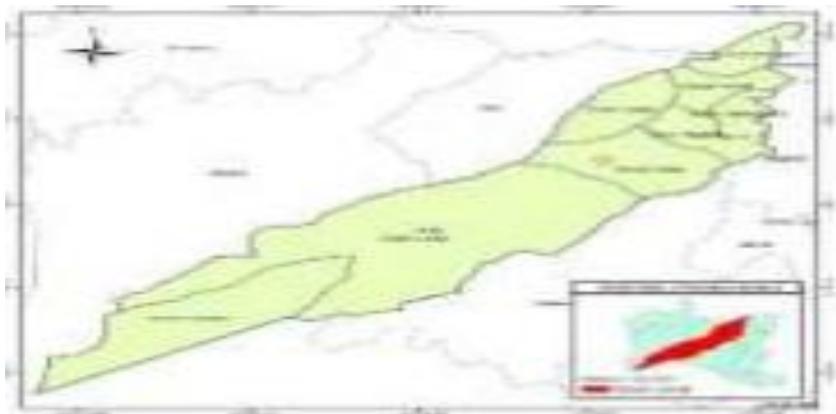
1. Kondisi Geografis Dusun Soka

Secara administratif Dusun Soka merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara astronomis, Dusun Soka terletak pada koordinat  $110^{\circ} 22'40'' - 110^{\circ} 24'0''$  BT dan  $7^{\circ} 07'20'' - 7^{\circ} 08'00''$  LS. Dusun Soka merupakan salah satu dusun di antara 8 dusun di Desa Lerep. Adapun batas wilayah Dusun Soka, antara lain:

Sebelah Utara	: Dusun Lorog
Sebelah Selatan	: Dusun Lerep
Sebelah Timur	: Desa Nyatnyono dan Ungaran
Sebelah Barat	: Desa Keji

*Sumber: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021.*

**Gambar 3. 1**  
**Peta Dusun Soka**



*Sumber Gambar : Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*

Berdasarkan gambar peta di atas, Dusun Soka terletak di wilayah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tepatnya terletak 1 Km dari pusat kecamatan, dan 23 Km dari Kota Semarang. Dusun Soka mempunyai luas sebesar 127,12 Ha. Wilayah Dusun Soka terbagi menjadi 9 RT. Adanya kondisi wilayah sebagai indikator pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki dalam daerah maupun pedesaan (*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*).

## 2. Kondisi Demografis Dusun Soka

Dusun Soka merupakan salah satu dusun dari 8 dusun di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dusun Soka terbagi menjadi 9 RT. Menurut data yang diterima dari laporan Dusun Soka yang sesuai dengan perkembangan kependudukan pada bulan November 2021 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Data Perkembangan Kependudukan Dusun Soka**

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki- Laki	Perempuan
Jumlah Penduduk tahun 2021	979	996
Jumlah Penuduk tahun 2020	971	986
Presentase Perkembangan	0.08%	0.1%

*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Dusun Soka sampai dengan November 2021 sebanyak 1.975 jiwa. Terdiri dari 979 yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 996 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Presentase perkembangan dengan data di atas menunjukkan 0.18% dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Pertumbuhan penduduk Dusun Soka terlihat

cukup dinamis dengan adanya penambahan jumlah penduduk disetiap tahun yang meningkat (*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*).

### 3. Kondisi Pendidikan Dusun Soka

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keadaan atau kondisi yang memadai juga bisa mempengaruhi keadaan pendidikan masyarakat. Dukungan fasilitas yang memadai juga bisa mempengaruhi keadaan pendidikan masyarakat . Fasilitas pendidikan Dusun Soka sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Fasilitas Pendidikan Dusun Soka**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	Taman Kanak-anak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	PAUD	1

*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*

Dari tabel di atas diketahui jumlah fasilitas penunjang pendidikan ada 5 sekolah. Dari 5 sekolah tersebut terdiri dari 1 Taman Kanak-anak, 3 Sekolah Dasar, 1 PAUD. Dengan fasilitas penunjang yang cukup membuat masyarakat bisa bersekolah dengan fasilitas yang sudah layak di Dusun Soka khususnya untuk anak-anak. Hal ini selaras dengan indikator pendidikan merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan sumber daya manusia (*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*).

#### 4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Soka

Kondisi ekonomi merupakan salah satu tolak ukur masyarakat dalam menilai kondisi kesejahteraan suatu daerah. Secara umum kondisi perekonomian Desa Troso ditopang oleh beberapa mata pencaharian dan teridentifikasi ke dalam beberapa bidang. Berikut data mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Dusun Soka:

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Masyarakat Dusun Soka**

No	Pekerjaan	Jumlah/Orang
1	Dokter	3
2	TNI dan POLRI	11
3	Bengkel dan Las	5
4	Dukun/Supranatural	3
5	Sopir atau Ojek	15
6	Peternak	70
7	Pedagang	48
8	Petani	120
9	PNS	30
10	Anggota Legislatif	3
11	Pengacara	3
Jumlah		311

*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka  
2021*

Dari tabel di atas dapat dilihat pekerjaan petani merupakan mata pencaharian paling dominan dan peternak merupakan mata pencaharian kedua di Dusun Soka. Banyak masyarakat Dusun Soka saat ini lebih banyak menggantungkan hidupnya di sektor ternak dan tani, karena para masyarakat yang usia produktif rata-rata merantau ke luar kota (*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*).

### 5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Soka

Dusun Soka mempunyai keberagaman kepercayaan yang dianut masyarakatnya. Keberagaman ini tidak membuat masyarakat adanya potensi konflik, justru membuat masyarakat rukun dan guyub. Masyarakat juga masih melakukan rutinan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan kebudayaan kejawen seperti sedekah bumi atau iriban dan nyadran, yang telah terakulturasi dengan nilai-nilai islam seperti pengjian-pengajian akbar.

**Tabel 3. 4**

**Jumlah Penduduk Menurut Agama di Dusun Soka**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	972	984
Kristen	7	12
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Buddha	0	0
Jumlah	979	996

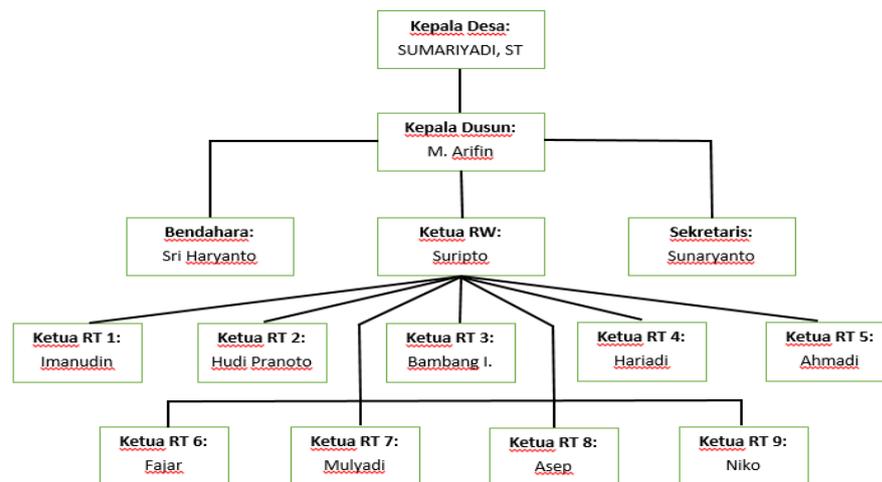
*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*

Berdasarkan tabel data di atas, ditinjau dari segi kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Dusun Soka, mayoritas memeluk agama Islam dan urutan kedua menganut kepercayaan Kristen. Dusun Soka juga dilengkapi dengan fasilitas keagamaan berupa 4 masjid dan 3 mushola untuk masyarakat pemeluk agama Islam. Untuk masyarakat pemeluk agama Kristen ibadahnya dilakukan di gereja Desa Lerep karena jarak Dusun dengan Gereja Desa Lerep sangat dekat yaitu hanya 100 m (*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*).

## 6. Pemerintahan Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pemerintahan pada dusun merupakan substansi dari sistem penyelenggaraan pemerintah yang melalui desa, dusun sendiri memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Tujuan dari adanya pemerintah dusun adalah mengurus dan mengatur masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat, walaupun tetap ada campur tangan pada pemerintahan desa. Pemerintahan dusun di naungi oleh Kepala Dusun atau Petinggi, Sekertaris Dusun dan Ketua-ketua Rukun Tetangga (RT). Berikut struktur Pemerintahan Dusun Soka Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang:

**Gambar 3. 2**  
**Struktur Pemerintahan Dusun Soka**



*Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Dusun Soka 2021*

## B. Profil TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

### 1. Sejarah TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri

Dusun Soka merupakan wisata edukasi di Desa Wisata Lerep, yang dimaksud dalam edukasi tersebut adalah edukasi tentang lingkungan yang

bersih, nyaman, dan ekonomi kreatif. Sebagai dusun wisata, Dusun Soka memberikan hal baru atau pemikiran baru bagi masyarakatnya untuk ikut berperan dalam mengembangkan, membuat, dan mendapatkan hasilnya. Salah satunya adalah dengan adanya program TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) yang membantu dalam kegiatan edukasi pada lingkungan.

Pada tahun 2017, Pemerintah Desa Lerep Dusun Soka bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup yang sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 84 tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim lalu terciptalah program tersebut, yaitu program yang lingkungannya nasional yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang tujuannya untuk mendorong partisipasi pada masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pengurangan dampak perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca. Setelah terbentuknya Proklamasi, lalu mempunyai program kerja yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang dimana kegiatan tersebut untuk mengedukasi masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan baik seperti menanam tanaman atau penghijauan, membuang sampah dengan memilahnya terlebih dahulu, tidak membakar sampah, dan lain-lain. Karena sebelumnya masyarakat Dusun Soka kurang memperhatikan atau peka pada lingkungan.

Setelah masyarakat Dusun Soka menjadi lebih peka pada lingkungan dan dapat mengelola khususnya sampah, pada tahun 2019 tercipta program kerja dari Proklamasi yaitu salah satunya TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri, yang dimana tujuan dari program tersebut adalah:

- a. Masyarakat dapat mengelola dan mengetahui cara pengolahan sampahnya,
- b. Mendapatkan pengetahuan ekonomi kreatif dari pengelolaan sampahnya.

Dengan tujuan tersebut, kegiatan TPS3R Sokaku Asri adalah memberi pengetahuan tentang bagaimana mengelola memilah sampah yang

mempunyai nilai jual pada masyarakat, lalu kegiatan mengolah sampah organik menjadi kompos dan membudidayakan maggot yang hasilnya dapat dijual atau dimanfaatkan pribadi karena masyarakat Dusun Soka mayoritas mempunyai ternak dan tanam-tanaman. Dengan adanya TPS3R Sokaku Asri tersebut, menjadikan ciri khas tersendiri, karena program berbasis lingkungan tersebut hanya satu-satunya yang ada di Desa Lerep yang mempunyai 8 dusun, yaitu pada Dusun Lerep ciri khasnya adalah wisata kuliner, pada Dusun Indrokilo ciri khasnya adalah pengolahan dari hasil-hasil buminya seperti kopi dan jahe, pada Dusun Telogorejo khasnya adalah dengan tanaman alpukat, pada Dusun Karangbolo khasnya adalah makanan kripik, pada Dusun Lorog, Dusun Mapagan dan Dusun Kretek kegiatan-kegiatannya belum berjalan lagi karena kondisi sosial masyarakatnya kebanyakan pekerja kantoran dan bidang industri sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan. Pada TPS3R Sokaku Asri, sampah yang diambil pada masyarakat yang sudah dipilah sendiri oleh masyarakat tidak langsung dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tetapi diolah dan dikelola terlebih dahulu contohnya membuat pupuk kompos dan budidaya maggot, pada dusun lain sampah dari masyarakat tidak diolah atau dikelola yang artinya langsung dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Lerep.

Hasil dari semua kegiatan tersebut, yang awalnya melalui program Proklamasi lalu berlanjut hingga TPS3R Sokaku Asri, lingkungan masyarakat menjadi lebih asri kembali, sehat, nyaman, dan masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah khususnya pada budidaya maggot (*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*).

2. Visi dan Misi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri
  - a. Visi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri:

Terwujudnya Lingkungan yang bersih dan sehat untuk masyarakat khususnya pada Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Ungaran.

b. Misi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*)

Sokaku Asri:

- 1) Memberdayakan Masyarakat dalam Kemandirian Pengelolaan Sampah,
- 2) Menumbuhkan Budaya Hidup Bersih dan Sehat,
- 3) Menambah Nilai Guna dan Ekonomi.

Dengan visi dan misi yang tercipta tersebut, bisa disimpulkan bahwa kegiatan TPS3R Sokaku Asri adalah salah satu pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, dan sesuai dengan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot yang pengolahannya melalui sampah-sampah masyarakat khususnya organik (*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*).

3. Struktur Organisasi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri

TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri merupakan sebuah wadah kelompok atau organisasi berbasis sampah atau lingkungan yang berada di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Tujuan dari kegiatan TPS3R adalah agar masyarakat Dusun Soka menjadi lebih peka terhadap lingkungan khususnya pengelolaan sampah dan hasilnya dapat menjadi tambahan ekonomi. Kegiatan TPS3R Sokaku Asri pun sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 yaitu tempat yang bertujuan untuk melaksanakan pengumpulan, pemilihan, pemrosesan akhir, penggunaan ulang, dan pendauran ulang akhir pada sampah. Berikut bagan pengurus TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri:

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi TPS3R Sokaku Asri**



*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

4. Program Kerja TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri

TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri adalah tempat untuk pengumpulan sampah di Dusun Soka yang selanjutnya ada program pengolahan sampah, salah satunya budidaya maggot. Dengan melihat potensi hasil dari kegiatan budidaya maggot di TPS3R Sokaku Asri kemudian mendapat predikat Wisata Edukasi pada Desa Wisata Desa Lerep Ungaran Barat. Kegiatan TPS3R Sokaku Asri di dalamnya tidak hanya menjadikan lingkungan masyarakat bersih dan nyaman namun juga untuk meningkatkan perekonomian khususnya pada peternak karena hasil dari budidaya maggot bisa dikonsumsi sendiri pada ternaknya. Dalam struktur TPS3R Sokaku Asri dibagi 2 bidang dan mempunyai program kerjanya masing-masing, yang didalamnya juga berupa proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri, diantara lain program kerjanya sebagai berikut:

a. Bidang Produksi

Pada bidang ini, TPS3R Sokaku Asri mempunyai program kerja yang merupakan jalan kerjanya dalam sistem produksi untuk mendapatkan nilai guna yang bermanfaat pada barang maupun jasa. Antara lain program kerjanya:

- 1) Mengurusi Gedung TPS3R yang luasnya 10x10, mengurusi peralatan atau mesin yang digunakan dalam semua operasional di TPS3R, mengurusi alat angkut sampah masyarakat dan sarana prasarana lain.
- 2) Mengatur jadwal pengambilan sampah masyarakat Dusun Soka yang dibagi menjadi 9 RT. Jadwal pengambilannya sebagai berikut:  
 Senin : RT. 02, RT. 08, dan RT. 09  
 Selasa : RT. 03 dan RT. 04  
 Rabu : RT. 05, RT. 06, dan RT. 07  
 Kamis : RT. 02, RT. 08, dan RT. 09  
 Jumat : RT. 03 dan RT. 04  
 Sabtu : RT. 05, RT. 06, dan RT. 07
- 3) Mengatur jalannya proses produksi seperti memilah, mencacah, fermentasi, dan pengepakan kompos dari sampah-sampah masyarakat yang diambil sesuai jadwalnya.
- 4) Membina tenaga kerja yang ada yang nantinya mempunyai program kegiatan yaitu; mengurusi pengambilan sampah dari masyarakat, melaksanakan pemilahan sampah, mencacah sampah organik, melakukan fermentasi, melakukan proses pengayakan dan pengepakan.
- 5) Menindaklanjuti aduan pelanggan sampah atau apabila ada sampah yang menumpuk belum diambil oleh petugas. Karena dalam pengambilan sampah ini, pelanggan membayar Rp. 15.000 perbulan.

b. Bidang Pengembangan

Dalam bidang ini, kegiatannya berupa seperti mengembangkan pengetahuan dalam bagaimana cara mengelola dan mengolah sampah menjadi hal yang berguna dan bermanfaat atau bernilai jual. Salah

satunya program pemberdayaan melalui budidaya maggot. Selain itu kegiatannya adalah, menternak lele, ternak ikan, ternak kambing dan ayam yang beberapa pakan ternaknya diganti oleh hasil budidaya maggot, lalu kegiatan pertanian (*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*).

### **C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk sosial untuk memperbaiki situasi diri sendiri maupun kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana apabila berpartisipasi masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan harus melaksanakan program dengan semaksimal mungkin. Dengan kata lain, keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak-pihak pemberdaya, tetapi juga aktif atau banyak partisipasi dari pihak yang diberdayakan atau masyarakat itu sendiri untuk mengubah kondisi dan situasi kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Maryani, 2019: 17).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri merupakan salah satu proses kegiatan agar masyarakat menjadi peduli lingkungan bersih, gotong royong untuk mengurangi populasi sampah yang sebelumnya menjadi masalah di lingkungannya, dan mengurangi dampak mitigasi dan mendapatkan pengetahuan baru dalam pengelolaan dan pengolahan sampah. Secara tidak langsung, selain meminimalisir sampah agar kondisi lingkungan menjadi bersih dan sehat, kegiatan oleh TPS3R Sokaku Asri ini mempunyai fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui membudidayakan maggot. Dan juga, suatu pembelajaran kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah yang bisa dimanfaatkan pada hewan ternak yang ada di TPS3R Sokaku Asri maupun masyarakat itu sendiri.

Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka adalah melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditulis oleh Sudarmanto (2020: 184-185) dalam buku “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan”, antara lain:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap pertama ini, prosesnya termasuk dalam mempersiapkan petugas lapangan yang bertanggung jawab dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui maggot. Setelah mempersiapkan petugasnya atau fasilitator lalu melakukan pendekatan pada masyarakat dan mempersiapkan lapangan dengan melakukan studi kelayakan agar masyarakat siap. Karena latar belakang dalam pemberdayaan ini adalah tidak lain berhubungan juga dengan lingkungan yang sebelumnya masyarakat Dusun Soka kurang peka dengan kebersihan lingkungan yang selanjutnya dapat diolah menjadi ekonomi kreatif seperti budidaya maggot.

Proses dalam tahap persiapan ini adalah, petugas atau fasilitator dan pengurus TPS3R Sokaku Asri melakukan musyawarah dan diskusi membahas tentang proses pemberdayaannya dan langkah selanjutnya sesuai permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Soka. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Dusun Soka yang menyatakan bahwa:

“agar berjalannya semua kegiatan itu matang, proses persiapannya memang melalui beberapa tahapan mas, awalnya ya itu diskusi sama musyawarah dengan semua petugas terutama petugas lapangan atau pengembangan TSP3R untuk siap-siap sama pihak desa juga ikut, tentang masalah yang ada di masyarakat yaitu tentang lingkungan atau sampah, biar bagaimana caranya mengurangi mitigasi atau dampak perubahan iklim nantinya” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Bersamaan dengan hasil wawancara sesuai tahap persiapan ini dengan Bapak Sumariyadi selaku Kepala Desa Lerep, menyatakan bahwa:

“dari pihak desa mendukung penuh semua kegiatan pada TPS3R Sokaku Asri itu apabila memang untuk kebaikan masyarakat. Sebelum memulainya, melakukan tahapan awal yaitu musyawarah

dan diskusi dalam mempersiapkan semuanya terutama petugas lapangan dan masyarakat tentang masalahnya yaitu lingkungan atau sampah yang memang di Dusun Soka saat itu kurang peduli pada sekitar. Dan saya harapkan hasil dari musyawarah itu semuanya siap dan mampu berproses bersama-sama antara TPS3R dengan masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Sumariyadi selaku Kepala Desa Lerep pada 12 Agustus 2022).

**Gambar 3. 4**

**Musyawah Petugas TPS3R Sokaku Asri**



*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Berdasarkan wawancara dengan Ketua TPS3R Sokaku Asri dan Kepala Desa Lerep dalam tahap persiapan atau *Engagement* pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri merupakan tahap agar semua elemen terutama pihak TPS3R dan masyarakat siap berproses bersama, yang dimana masalah dari masyarakat yaitu tentang masalah lingkungan atau sampah.

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Petugas TPS3R Sokaku Asri bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan atau sampah, karena masyarakat Dusun Soka sebelumnya kurang peka dengan lingkungan sekitar sehingga

membuang sampah sembarangan, membakar sampah yang dapat mengakibatkan polusi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan melalui pendekatan pada masyarakat.

“lanjutan dari persiapan semuanya, petugas dari TPS3R Sokaku Asri melakukan pendekatan pada masyarakat dan bermusyawarah juga, agar dapat menyimpulkan permasalahan yang ada sesuai dari masyarakat itu sendiri. Yang dimana masalahnya tentang lingkungannya, kenapa bisa seperti itu, gimana latar belakangnya, ya masyarakat beberapa mengakui jika ada yang membakar sampahnya, dan sebagainya” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

**Tabel 3. 5**

**Identifikasi Masalah Sampah di Dusun Soka**

No.	RT	Masalah
1.	1,2, 3, 8 & 9	Membuang Sampah Sembarangan
2.	5, 6 & 7	Membuang dan Membakar
3.	4	Mengubur Sampah

*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Pada tahap pengkajian, petugas TPS3R sebagai fasilitator terjun ke lapangan dengan pendekatan pada masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab masalah lingkungan yang ada di masyarakat Dusun Soka.

3. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, petugas TPS3R Sokaku Asri atau sebagai fasilitator yang sebelumnya bermusyawarah dengan pihak Desa Lerep, hasilnya yaitu TPS3R memiliki kewenangan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Dusun Soka dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, khususnya pemberdayaan masyarakat

melalui budidaya maggot yang berasal dari sampah masyarakat Dusun Soka. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sumariyadi selaku Kepala Desa Lerep yang menyatakan bahwa:

“hasil dari diskusi dengan petugas TPS3R Sokaku Asri agar lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan, semua proses kegiatannya pihak desa mendukung penuh” (Wawancara dengan Bapak Sumariyadi selaku Kepala Desa Lerep pada 12 Agustus 2022).

Dan yang disampaikan oleh bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan pemberdayaan yang akan berjalan di masyarakat, semua pihak yang terlibat harus berpartisipasi agar berjalan lancar, terutama pihak TPS3R dengan masyarakat, maka dari itu kami diberi kewenangan oleh desa untuk berjalan dalam perencanaan-perencanaan program pemberdayaannya” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

**Tabel 3. 6**  
**Penyusun dan Rencana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot**

No.	Penyusun	Rencana
1.	Pihak Desa dan TPS3R Sokaku Asri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi wewenang penuh kepada TPS3R untuk melakukan kegiatan</li> <li>2. Memberi fasilitas berupa media maupun dana yang diperlukan untuk kegiatan</li> <li>3. Mempersiapkan masyarakat yang akan mengikuti kegiatan seperti memberi pengetahuan dasar kegiatannya</li> <li>4. Kebutuhan evaluasi</li> </ol>
2.	Masyarakat Dusun Soka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan budidaya maggot dengan seksama dari awal hingga selesai</li> <li>2. Membutuhkan media yang akan digunakan</li> </ol>

*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Sehingga dapat dikatakan dalam tahap ini, TPS3R Sokaku Asri memegang penuh dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka agar dalam jalannya proses pemberdayaan menjadi lebih mudah dan lancar, dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah masyarakat Dusun Soka yaitu lingkungan atau masalah pengelolaan sampah yang outputnya diharapkan mengatasi semua itu, tetapi semuanya tetap dalam pengawasan pihak desa.

#### 4. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Tahap menyusun rencana aksi adalah tahap kegiatan perencanaan dengan berbagai aksi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini petugas dari TPS3R memperhatikan waktu, tenaga, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah petugas melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Dusun Soka tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku ketua TPS3R Sokaku Asri, dalam perencanaan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan kondisi, situasi, potensi, dan dana yang ada di Dusun Soka untuk dapat dilaksanakan. Berikut penjelasannya:

“musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mengembangkan masyarakat sini ya melalui POKDARWIS itu mas. Dalam penyusunan program pasti kami sesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Dusun. Kalau sudah ditentukan program-programnya kan lebih memudahkan kami dalam proses pemberdayaan ya mas. Program pertama yang kami lakukan itu dengan memberi pemberitahuan pada masyarakat agar membuang sampah ke tempatnya yang sebelumnya harus dipilah khususnya yang organik, jangan membakar sampah, sama menanam

tanaman di sekitar rumah-rumah dan lingkungan” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Dusun Soka. Dalam tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan TPS3R Sokaku Asri sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahapan ini merupakan pengimplementasian atau pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang selesai dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Soka sendiri. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri antara lain:

##### a. Rembuk Warga

Pada kegiatan ini, masyarakat Dusun Soka berkumpul di gedung TPS3R Sokaku Asri untuk bermusyawarah dengan pihak TPS3R Sokaku Asri mengenai kegiatan yang akan dilangsungkan oleh pihak TPS3R, karena sebelumnya masyarakat Dusun Soka sudah merealisasikan program dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tentang lingkungan.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri adalah khususnya budidaya maggot dengan cara masyarakat dilatih mengelola dan mengolah sampah, agar lingkungan Dusun Soka tidak lagi terlihat

kumuh, masyarakat tidak membakar sampah yang menyebabkan polusi.

Berikut penuturan Bapak Sri Haryanto:

“sebelum memulai kegiatan pemberdayaan budidaya maggot, masyarakat diajak musyawarah atau rembukan mas, agar siap bagaimana langkah-langkahnya lalu setuju, dalam budidaya maggot itu juga dari sampah dari masyarakat sendiri khususnya sampah organik dan sebelumnya masyarakat akan diberi pelatihan mengelola sampah, jadi waktu sampah diambil sama pihak TPS3R sesuai jadwalnya itu udah kepilah-pilah sesuai kebutuhan” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

### Gambar 3. 5

#### **Rembuk Warga Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Maggot**



*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Pelaksanaan program pertama adalah rembuk dengan warga bersama petugas TPS3R Sokaku Asri setiap awal bulan yang masyarakat akan mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan bersama TPS3R Sokaku Asri yaitu pemberdayaan budidaya maggot, hasilnya yang awalnya masyarakat akan dilatih bagaimana cara mengelola dan mengolah sampahnya. Dengan begitu, kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan terjalan dengan baik apabila awalnya juga berjalan baik.

b. Pelatihan

Dalam pengidentifikasikan yang dilakukan TPS3R Sokaku Asri dan pemerintah desa ditemukan masalah dalam masyarakat yang kurang dalam pengetahuan mengelola dan mengolah sampah. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh TPS3R Sokaku Asri ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah menjadi hal yang bermanfaat salah satunya membudidayakan maggot dari sampah organik.

**Gambar 3. 6**

**Proses Pelatihan Budidaya Maggot di TPS3R Sokaku Asri**



*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Dalam pelatihan ini, pihak tau petugas TPS3R Sokaku Asri melatih masyarakat untuk memilah sampah anorganik dan organik, karena pada sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali dan ada yang mempunyai nilai jual dan sampah organik lah yang digunakan TPS3R Sokaku Asri untuk mengajarkan masyarakat dalam membudidayakan maggot, yang dimana hasilnya dapat digunakan pakan ternak dan dapat dijual. Pelatihannya dilakukan seminggu setelah adanya rembuk warga dan dilakukan di gedung TPS3R Sokaku Asri Langkah-langkah dalam pelatihan ini antara lain:

### 1) Mengelola dan Mengolah Sampah

Dalam langkah ini, masyarakat Dusun Soka dilatih cara memilah sampah anorganik dan organik, yang anorganik khususnya mempunyai nilai jual hasilnya akan dijual pada tengkulak contohnya seperti botol plastic, kertas dan kardus. Lalu yang organik inilah yang menjadi penelitian peneliti, yaitu untuk budidaya maggot, yaitu sampah rumah tangga seperti bekas makanan busuk, sayur buangan, buah-buah busuk, sampah makanan. Karena makanan yang dikonsumsi pada maggot adalah bisa dari sampah organik tersebut.

### 2) Pengenalan Alat untuk Budidaya Maggot

Pada pengenalan alat, masyarakat akan diberi pengetahuan cara pengaplikasian dan pembuatannya yang bisa dibuat. Seperti mesin pencacah, mesin pengayak, kandang maggot dan lalatnya.

**Gambar 3. 7**

#### **Mesin Selep Sampah Organik di TPS3R Sokaku Asri**



*Sumber: Data Dokumentasi TPS3R Sokaku Asri*

Salah satu contoh medianya adalah mesin selep tersebut, gunanya adalah untuk mencacah sampah organik yang masih utuh

atau keras yang akan digunakan untuk budidaya maggot atau pakan maggotnya.

### 3) Pelaksanaan Budidaya Maggot dengan Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui cara memilah sampah organik yang menjadi pakan maggot, dan mengetahui cara pengaplikasian alat-alatnya. TPS3R bersama masyarakat Dusun Soka mempraktekkannya, dimulai dari memilah sampah, lalu menghaluskan sampahnya dengan mesin pencacah untuk pakan maggot, sampai tahap akhir yaitu memanen maggotnya yang mencapai waktu 1 bulan. Langkah-langkahnya seperti berikut:

- a) Menyiapkan kandang untuk lalat maggotnya
- b) Persiapkan media penetasan telur lalat maggot seperti box dari kardus atau tripleks,
- c) Saat telur lalatnya menetas, pindahkan ke biopond sebagai media pembesaran maggot
- d) Persiapkan medi biopond

Secara detailnya, sebagai berikut:

- a) Siapkan air sebanyak 1 liter beserta gula pasir sekitar 5 sendok.
- b) Setelah itu masukkan air dan gula ke dalam ember.
- c) Siapkan dedak sebanyak 5 kg dan penyedap rasa. Campurkan semuanya dengan air dan gula yang sudah Anda siapkan.
- d) Tuangkan EM4 atau Yakult (pilih salah satu) ke dalam ember. Komposisi yang tepat sebanyak maksimal 1 tutup botol EM4. Sedangkan untuk yakult sebanyak setengah hingga 1 botol.
- e) Aduk semua bahan-bahan tersebut sampai tercampur dengan rata.
- f) Selanjutnya masukkan dedak yang sudah tercampur ke dalam kantong plastik berkapasitas 5 atau 8 kg, Namun jangan isi penuh agar ada sedikit aliran udara dalam kantong. Setelah itu kantong plastik Anda ikat rapat-rapat.

- g) Tahap cara ternak maggot selanjutnya tinggal menyimpan kantong plastik tersebut pada tempat yang sejuk dan biarkan selama 5 atau 6 hari.
- h) Usahakan untuk menutup kantong plastik dengan berikat tutup atau kawat di sekitarnya agar terjaga dari gangguan kucing dan hewan lain. Dalam masa ini, campuran dedak tadi akan mengalami perubahan menjadi cairan berfermentasi.
- i) Setelah selesai lalu Anda tuangkan campuran dedak ke ember dan tutup dengan daun pisang, plastik, atau kertas minyak.
- j) Taruh ember dalam kandang dekat dengan media penetasan telur.
- k) Setelah 2 sampai 3 hari, lalat BSF akan mulai berdatangan dan bertelur di sekitar ember dan media penetasan.
- l) Setelah semua langkah tentang tata cara ternak maggot dilakukan, selanjutnya tinggal menunggu waktu panen. Waktu paling baik untuk memanen maggot adalah ketika sudah berusia 2-3 minggu setelah telur menetas.
- m) Setelah menetas, maggot akan dipakani dengan sampah organik warga Dusun Soka hingga berkembang biak selanjutnya menjadi lalat.

Dengan langkah-langkah tersebut, hingga sekarang diharapkan mendapatkan hasil yang baik dari masyarakat Dusun Soka. Berikut penuturan Bapak Sri Haryanto tentang pelatihan budidaya maggot:

“setelah melakukan rembuk dengan warga, kita melanjutkan kegiatan pelatihan pada masyarakat mas, khususnya budidaya maggot dengan sampah dari masyarakat Dusun Soka, yang sudah dipilah menjadi hanya organik untuk konsumsi maggotnya, karena yang anorganik nantinya akan dijual apabila barang itu punya nilai jual. Terus dari pelatihan itu ada step by stepnya mas, mulai dari masyarakat diajari memilah sampah terus pengenalan alat-alat buat budidaya maggotnya setelah itu baru prakteknya. Setelah semua itu, ya diharapkan kegiatan pemberdayaan melalui maggot ini dari sampah masyarakat Dusun Soka sendiri mendapatkan hasil yang memuaskan dan bermanfaat, karena kan lingkungan bisa asri lagi, terus

sampahnya juga bermanfaat” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Dengan begitu, partisipasi dari masyarakat dalam pemberdayaan melalui maggot oleh TPS3R Sokaku Asri ini sangat dibutuhkan karena menjadi aspek lancarnya jalan kegiatan, karena pada pelatihan tidak dibutuhkan waktu yang singkat dan harus mempunyai keinginan yang teguh, tetapi setelah itu akan menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.

#### 6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Perencanaan sebuah program tidak akan berjalan dengan lancar, pasti banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Dalam sebuah organisasi atau kelompok setiap ada perencanaan selalu diikuti dengan evaluasi. TPS3R Sokaku Asri melakukan evaluasi sebulan satu kali saat maggot masa panen atau sudah jadi yang diikuti oleh pihak desa, TPS3R Sokaku Asri, dan perwakilan masyarakat. Berikut penuturan Bapak Sri Haryanto:

“Adanya proker yang dijalankan TPS3R Sokaku Asri yang tidak lupa juga diawasi pihak desa pasti ada kendala-kendala ataupun masalah yang dihadapi baik itu masalah teknis sampai dengan yang riskan seperti pendanaan. Pengawasan sangat perlu dilakukan saat proker dijalankan, agar bisa tau apa saja kekurangan yang harus dilengkapi saat proker berlangsung. Dan evaluasi adalah hal yang wajib dilaksanakan agar proker kedepan jauh lebih baik dan mendekati sempurna, dan masyarakat Dusun Soka pun senang dengan kinerja TPS3R dan meresa terbantu mas alhamdulillah. Evaluasi biasanya dilakukan setiap masa panen maggot yaitu satu bulan sekali” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri membuat perubahan pada kehidupan masyarakat desa khususnya tentang kebersihan lingkungan dan mengelola atau mengolah sampah. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil dari adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut, adapun perubahan

yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah hanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot dari sampah masyarakat.

#### **D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Proses kegiatan pemberdayaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk memperkuat masyarakat atau kelompok lemah yang tidak berdaya secara kondisi internalnya maupun secara eksternal atau ditindas struktur sosial yang tidak adil agar menjadi lebih berkuasa dan menjadi lebih sejahtera. Yang akhirnya masyarakat akan menjadi mandiri. Konteks mandiri yang dimaksud bukan dalam aspek ekonomi saja, tapi juga pada aspek budaya, hak berpendapat, dan sosial. Tetapi sebelum itu, dalam proses pemberdayaan berjalan perlu mengetahui atau melengkapi pemahaman tentang konsep penyebab kelompok itu lemah (Hamid, 2018).

Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Dusun Soka khususnya. Hal ini bisa dilihat dari perubahan terhadap lingkungannya di Dusun Soka apakah lebih baik atau malah sebaliknya. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri menjadikan keadaan masyarakat Dusun Soka mengalami perubahan yang baik secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, diantara lain:

##### **1. Segi Lingkungan**

Dalam perubahan yang signifikan terhadap lingkungan Dusun Soka menjadi lebih baik, dapat dikatakan kegiatan pemberdayaan oleh TPS3R Sokaku Asri berjalan sesuai yang diharapkan. Lingkungan tidak hanya hal yang penting atau bermanfaat pada ekosistem sekitar, tetapi termasuk juga kepada manusianya yaitu masyarakat Dusun Soka tersebut, itulah sebabnya manusia harus menjaga dengan baik lingkungan sekitarnya khususnya yang ditinggalinya.

Karena sebelumnya, masyarakat Dusun Soka kurang peka terhadap lingkungan khususnya pada sampah, kurang dalam pengetahuan untuk mengelola atau mengolah sampah yang dapat menghasilkan ekonomi kreatif karena hasil dari maggotnya bisa digunakan pakan ternaknya yang mengurangi pengeluaran pembelian dan maggotnya bisa dijual sehingga menjadi tambahan masukan keuangan. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui maggot oleh TPS3R Sokaku Asri, masyarakat Dusun Soka berubah signifikan dalam pengelolaan lingkungan khususnya sampah menjadi budidaya maggot, yang lalu lingkungan menjadi nyaman, sehat, dan asri.

“hasil dari kegiatan budidaya maggot dari sampah masyarakat Dusun Soka itu, Alhamdulillah dalam lingkungan sekitar yang pertama itu menjadi lebih bersih mas, tertata, nggak kumuh, sampah yang sebelumnya dibakar atau dibuang sembarangan kini dibuang pada tempatnya yang disediakan sama TPS3R dan juga ada yang dipilah-pilah sesuai organik atau anorganik, karena yang organik itu nantinya yang menjadi media budidaya maggotnya terus yang anorganik ada yang bisa dijual seperti botol bekas, kardus atau kertas kertas bekas itu, yang sudah tidak bisa diapa-apakan nanti dibuang ke TPA Lerep, dan masyarakat sekarang punya pengetahuan baru buat mengolah sampahnya untuk budidaya maggot itu, ada yang dijadikan pakan ternaknya sendiri ada yang dijual juga. Ya walaupun proses dalam kegiatan ini tidak gampang, ada yang masih masa bodoh tetapi perubahannya cukup signifikan sekarang” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Bersamaan wawancara juga dengan masyarakat Dusun Soka Ibu Kustinah dalam pembahasan perubahan pada segi lingkungan:

“ya saya sebagai masyarakat Alhamdulillah terbantu mas dari kegiatan TPS3R itu, terutama kegiatan budidaya maggotnya, karena ternyata sampah hasil dapur gitu bisa dimanfaatkan, sebelumnya si dibuang cuma-cuma apalagi sampah yang anorganik, terus dampak dari kegiatan itu juga membuat lingkungan lebih bersih lagi, karena yang buat kurang bersih atau nyaman ya sampah-sampah yang berserakan, terus juga tanaman-tanaman yang disuruh atau dari kegiatan POKDARWIS yang diterusin TPS3R juga, gitu aja si mas alhamdulillahnya bermanfaat semua” (Wawancara dengan Ibu Kustinah selaku Masyarakat Dusun Soka pada 14 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Asri di Dusun Soka menjadikan masyarakat Dusun Soka lebih peka terhadap lingkungan karena mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mengolah atau mengelola sampah terutama sampah organik untuk budidaya maggot dan menjadi kan ekonomi kreatif karean hasil budidaya tersebut bisa dikonsumsi pribadi untuk ternaknya sehingga mengurangi pengeluaran membeli pakan ternak dan bisa dijual, sehingga seluruh dampaknya menjadikan lingkungan lebih bersih, sehat, dan asri.

## 2. Segi Pendidikan

Segi pendidikan masyarakat Dusun Soka setelah adanya kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri bisa dilihat dari tambahnya pengetahuan dan peka sehingga masyarakat bisa menerapkan atau mengaplikasikannya sendiri, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri sebagai berikut:

“masyarakat Dusun Soka bertambah pengetahuan dan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di adakan TPS3R Sokaku Asri mas, terutama pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah dan mengelola sampah biar tidak hanya dibakar atau dibuang cuma-cuma padahal bisa dimanfaatkan dan bisa tambah-tambah pemasukan hasilnya, meraka juga diajari bagaimana memanfaatkan media-media dalam budidaya maggot yang juga bisa dari barang bekas contohnya kayu-kayu atau jarring buat lalatnya. Dampak dari pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot itu secara internal bisa mengembangkan potensi diri, juga berani berpartisipasi dalam forum, dan peka dalam lingkungan khususnya. Karena sebelum adanya pemberdayaan, masyarakat Dusun Soka benar-benar kurang peka terhadap lingkungan khususnya masalah sampah, padahal kan ya dampaknya juga ke mereka sendiri dan hasilnya juga” (Wawancara dengan Bapak Sri Haryanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri pada 11 Agustus 2022).

Bersamaan wawancara juga dengan masyarakat Dusun Soka Bapak Iswadi dalam pembahasan perubahan pada segi pendidikan:

“dari kegiatan tersebut kami ataupun saya sendiri mengalami banyak kemajuan terutama dalam bagaimana mengelola lingkungan mas maupun mengolah sampah sendiri, di TPS3R Sokaku Asri selain kami diajari untuk lebih peka pada lingkungan sendiri, kami diajari atau dilatih budidaya maggot dari sampah organik masyarakat mas, ya setelah itu kami punya pengetahuan baru karena ternyata sampah yang saya kira udah nggak berguna bisa bermanfaat, bisa dijual juga maggotnya, kan lumayan buat tambah tambah pemasukan walaupun butuh waktu” (Wawancara dengan Bapak Iswadi selaku masyarakat Dusun Soka pada 14 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri menjadikan masyarakat Dusun Soka bertambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola dan mengolah sampah menjadi budidaya maggot yang hasilnya sangat bermanfaat, dan sehingga menjadikannya lebih peka pada lingkungan yang bersih dan sehat.

### 3. Segi Ekonomi

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Asri dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Dusun Soka mengimplementasikan ajaran atau hasil pengetahuan dari TPS3R Sokaku Asri dalam budidaya maggot dari sampah masyarakat Dusun Soka khususnya yang organik. Berikut wawancara dengan Bapak Totok selaku masyarakat Dusun Soka:

“untuk hasil dari kegiatan budidaya maggot selain berdampak dalam lingkungan sekitar jadi lebih bersih sama nyaman karena sampahnya dikelola sama diolah, hasilnya itu kami yang mempunyai ternak seperti lele sama ayam sangat terbantu mas, karena bisa mengurangi pembelian pakan ternak yang sering dibeli dan maggotnya bisa dijual walaupun tidak seberapa ya itu perkilo biasanya 25.000-30.000, dan hasilnya itu bisa nutupin pembayaran pengambilan sampah dari TPS3R yang 15.000 itu mas” (Wawancara dengan Bapak Totok selaku masyarakat Dusun Soka pada 14 Agustus 2022).

Hal ini dibenarkan juga oleh Bapak Nur selaku masyarakat Dusun Soka, sebagai berikut:

“jadi, hasil dari budidaya maggot yang diajarkan sama pihak TPS3R Sokaku Asri itu benar-benar bermanfaat mas, kami jadi tau gimana memilah sampah yang bisa digunakan lagi dan yang bisa dijual belikan, terus bisa mengelola sampah juga yang lingkungan menjadi bersih lagi, selokan tidak hanya sampah isinya, terus yang hasil budidaya maggot itu kami dapat tambahan masukan padahal hanya dari sampah-sampah itu, kira kira sekitar 30.000 an perkilonya, bisa buat makan ternak sendiri juga mas” (Wawancara dengan Bapak Nur selaku masyarakat Dusun Soka pada 14 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara ke dua narasumber diatas menjelaskan bahwa setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot hasilnya dapat menjadi tambahan penghasilan, dan juga mengurangi pengeluaran pembelian pakan ternak karena bisa diganti oleh maggot tersebut. Sehingga masyarakat Dusun Soka merasa terbantu dalam kegiatan tersebut.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Pemberdayaan masyarakat telah lama didengar dan dikenal, berjalannya waktu ke waktu persentase angka kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat, tidak hanya pada masyarakat perdesaan melainkan hal sama menimpa pada masyarakat perkotaan. Dengan itu, pemerintah menurunkan banyak program pemberdayaan masyarakat oleh organisasi sosial maupun profesi, agar meminimalisir angka kemiskinan (Hamid, 2018). Selain dari program pemerintah, masyarakat itu sendiri pun bisa menjadi pemberdaya bagi masyarakat sekitarnya yang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan.

Pemberdayaan juga dapat diartikan memberi kekuatan atau daya kepada individu atau kelompok yang lemah atau tidak mampu untuk bertahan hidup mandiri, terutama memenuhi kebutuhan pokok dasar dalam hidupnya sehari-hari seperti makanan, rumah, pendidikan, pakaian,, dan kesehatan. Memberi bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu atau lemah memang menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat yang kurang mampu atau lemah memang seharusnya didukung penuh oleh berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi sasaran bantuan, bisa dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan yang diberi atau dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu (Hamid, 2018).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersinggungan dengan penanganan sampah, contoh pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri, bisa membuat masyarakat berkembang dalam hal kesadaran dan intelektualnya walaupun tidak semua yang menjadi sasaran mempunyai keinginan itu, tetapi agar dapat memaksimalkan kegiatan pemberdayaan ini harus dilakukan secara rutin dan optimal, dan didampingi

dengan cara memberikan ilmu pengetahuan secara berkala dengan pengalaman yang berkompeten.

Dengan adanya program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di TPS3R Sokaku Asri untuk memberdayakan masyarakat melalui sistem pengolahan sampah melalui budidaya maggot di Dusun Soka. Yang sebelumnya memang kebanyakan masyarakat setempat kurang soal penanganan sampah yang berada di daerahnya sendiri. Dusun Soko Ungaran Barat juga memang kurang mendapat pembinaan dan pendampingan mengenai pengolahan atau penanganan sampah terutama pada sampah organik. Maka dari itu dengan adanya kegiatan budidaya maggot oleh TPS3R masyarakat Dusun Soka merasa sangat terbantu. Dan tujuan dari TPS3R Sokaku Asri dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui maggot itu agar masyarakat lebih peka dengan lingkungan khususnya sampah yang akhirnya bisa mengelola atau mengolahnya dan menjadikan sampah lebih bermanfaat, contoh dengan budidaya maggot.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep dapat dilihat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, karena semuanya harus memiliki persiapan, baik itu kesiapan psikis, fisik, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman (Sudarmanto, 2020: 200). Dengan tahapan ini sangatlah penting, karena sebelum akan melakukan kegiatan pemberdayaan mempunyai pegangan, antara fasilitator dan masyarakat semuanya siap untuk melakukan kegiatan. Hal ini sesuai dengan RRA (*Rapid Rural Appraisal*).

RRA (*Rapid Rural Appraisal*) adalah metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi setempat, yang bisa dikatakan dengan cara tahap persiapan tersebut. Karena dalam persiapan,

juga melakukan kelayakan lapangan dan masyarakat, yang di Dusun Soka tersebut permasalahannya adalah lingkungan khususnya sampah. Dengan itu, melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk kegiatan mengatasi permasalahan tersebut dengan membudidayakan maggot dari sampah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri begitu baik dan selaras dengan metode Pemberdayaan masyarakat. Pihak TPS3R Sokaku Asri melakukan persiapan petugas atau fasilitator lalu observasi kecil-kecilan dengan pengimplementasian RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yang hasilnya masyarakat mempunyai kesiapan penuh terhadap kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot dan adri petugas TPS3R Sokaku Asri sebagai fasilitator pun siap untuk membimbing atau menjadi pemberdayanya, dan diiringi dengan media atau lapangan yang layak untuk kegiatan.

## 2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap pengkajian, petugas TPS3R sebagai fasilitator terjun ke lapangan dengan pendekatan atau observasi pada masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab masalah lingkungan yang ada di masyarakat Dusun Soka, dalam observasi tersebut masyarakat diajak untuk berdiskusi atau musyawarah kecil untuk membahas permasalahan lingkungan dan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa TPS3R Sokaku Asri menggunakan FGD (*Forum Group Discussion*).

FGD (*Forum Group Discussion*) adalah diskusi kelompok terarah merupakan sebuah metode pengumpulan data untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu (Fardiah, 2005: 103). Dalam proses pemberdayaan masyarakat, metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman bersama atas situasi yang ada, seperti yang dilakukan TPS3R Sokaku Asri pada tahap pengkajian ini, seperti program yang berjalan dan agar mendapatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan yang sudah

diidentifikasi masalahnya yaitu sampah, dan karena proses pemberdayaan tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

### 3. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, TPS3R Sokaku Asri memegang penuh dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Dusun Soka dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah masyarakat Dusun Soka yaitu lingkungan atau masalah pengelolaan sampah yang outputnya diharapkan mengatasi semua itu, tetapi semuanya tetap dalam pengawasan pihak desa.

Dalam penjelasan perencanaan diatas, dapat dikatakan bahwa tahapan ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), metode PRA sendiri artinya yaitu sebuah pendekatan yang tujuannya untuk mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan atau kegiatan pemberdayaan, yang pada kegiatan TPS3R Sokaku Asri adalah kegiatan budidaya maggot dalam maksud masyarakat peka dengan lingkungan atau masalah sampah dan langsung berpartisipasi agar merasakan manfaatnya atau hasilnya.

### 4. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Dalam perencanaan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan kondisi, situasi, potensi, dan dana yang ada di Dusun Soka untuk dapat dilaksanakan di Dusun Soka untuk dapat dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Dusun Soka. Dalam tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan TPS3R Sokaku Asri sudah

sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada, seperti aspek dana yang paling intens walaupun bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup tetap harus mempunyai support dana sendiri, aspek kondisi dan situasi seperti masyarakat dan kelayakan tempat saat kegiatan pemberdayaan berlangsung harus benar-benar siap. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Tahapan implementasi kegiatan merupakan langkah pemberdayaan yang selesai dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Soka sendiri. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri antara lain:

##### a. Rembuk Warga

Pelaksanaan program pertama adalah rembuk dengan warga yang dimana masyarakat akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan bersama TPS3R Sokaku Asri yaitu pemberdayaan budidaya maggot, yang awalnya masyarakat akan dilatih bagaimana cara mengelola dan mengolah sampahnya. Dengan begitu, kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan terjalan dengan baik apabila awalnya juga berjalan baik.

Dengan begitu, tahap rembuk warga ini sesuai dengan upaya pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat "*The Inner Resources Approach*" pola pada pendekatan ini adalah mendidik masyarakat untuk menjadi lebih memperhatikan akan pemecahan masalah dan pemenuhan

yang nantinya dihadapi dengan menggunakan potensi pada diri mereka (Mudhofi, dkk, 2014: 63).

b. Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh TPS3R Sokaku Asri ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah menjadi hal yang bermanfaat salah satunya membudidayakan maggot dari sampah organik. Lalu langkah TPS3R Sokaku Asri melatih masyarakat untuk memilah sampah anorganik dan organik, karena pada sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali dan ada yang mempunyai nilai jual dan sampah organik lah yang digunakan TPS3R Sokaku Asri untuk mengajarkan masyarakat dalam membudidayakan maggot, yang dimana hasilnya dapat digunakan pakan ternak dan dapat dijual. Langkah-langkah dalam pelatihan ini antara lain:

1) Mengelola dan Mengolah Sampah

Dalam langkah ini, masyarakat Dusun Soka dilatih cara memilah sampah anorganik dan organik, yang anorganik khususnya mempunyai nilai jual hasilnya akan dijual pada tengkulak contohnya seperti botol plastic, kertas dan kardus. Lalu yang organik inilah yang menjadi penelitian peneliti, yaitu untuk budidaya maggot, yaitu sampah rumah tangga seperti bekas makanan busuk, sayur buangan, buah-buah busuk, sampah makanan. Karena makanan yang dikonsumsi pada maggot adalah bisa dari sampah organik tersebut.

2) Pengenalan Alat untuk Budidaya Maggot

Pada pengenalan alat, masyarakat akan diberi pengetahuan cara pengaplikasian dan pembuatannya yang bisa dibuat. Seperti mesin pencacah, mesin pengayak, kandang maggot dan lalatnya.

3) Pelaksanaan Budidaya Maggot dengan Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui cara memilah sampah organik yang menjadi pakan maggot, dan mengetahui cara pengaplikasian alat-alatnya. TPS3R bersama masyarakat Dusun Soka mempraktekkannya, dimulai dari memilah sampah, lalu

menghaluskan sampahnya dengan mesin pencacah untuk pakan maggot, sampai tahap akhir yaitu memanen maggotnya yang mencapai waktu 1 bulan.

Pada tahap implementasi ini, peneliti menganalisis bahwa kegiatan dari TPS3R Sokaku Asri untuk masyarakat Dusun Soka merupakan dakwah bil hal, yang artinya membuat masyarakat Dusun Soka menjadi lebih berdaya dalam lingkup lingkungan atau pengolahan sampah, karena dari TPS3R Sokaku Asri sebagai da'i menjadikan masyarakat mad'u dan budidaya maggot dari sampah adalah medianya. Sehingga lingkungan masyarakat yang sebelumnya tidak terurus atau kurang bersih, menjadi lebih baik dan bermanfaat.

#### 6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam tahap proses pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan masalah, saran, masukan dan kritik untuk hasil dari kegiatan atau program yang sudah dijalankan, dan akan menjalankan lebih baik untuk program kedepannya.

Tahapan evaluasi dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka dalam pelaksanaan program sudah sesuai dalam pemberdayaan, pelaksanaannya melibatkan peran serta masyarakat langsung dalam proses pelaksanaan program. Tindakan keikutsertaan masyarakat Dusun Soka merupakan bukti adanya implementasi partisipasi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

### **B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Untuk mengetahui tujuan dan focus pemberdayaan secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberdayaan. Indikator-indikator

keberdayaan menunjukkan seseorang dapat berdaya atau tidak. Sehingga suatu program pemberdayaan dilaksanakan, upaya yang dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan (Lesnussa, 2019: 9). Dengan begitu masyarakat yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dapat dikualifikasikan, apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat berdaya atau tidak.

Dari hasil wawancara-wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah memiliki hasil dengan membawa perubahan untuk masyarakat menjadi berdaya pada lingkup lingkungan khususnya sampah. Perubahan masyarakat Dusun Soka dapat diketahui mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena terus menerus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan suatu masyarakat mengalami keberdayaan atau perubahan secara signifikan dari segi lingkungan, segi pendidikan dan segi ekonomi, sebagai berikut:

#### 1. Segi Lingkungan

Pada segi lingkungan ini adalah hal yang paling intens hasilnya terhadap masyarakat Dusun Soka, karena sebelumnya masyarakat Dusun Soka kurang peka terhadap lingkungan khususnya pada sampah, kurang dalam pengetahuan untuk mengelola atau mengolah sampah yang dapat menghasilkan ekonomi kreatif karena hasil dari maggotnya bisa digunakan pakan ternaknya yang mengurangi pengeluaran pembelian dan maggotnya bisa dijual sehingga menjadi tambahan masukan keuangan. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui maggot oleh TPS3R Sokaku Asri, masyarakat Dusun Soka berubah signifikan dalam pengelolaan lingkungan khususnya sampah menjadi budidaya maggot, yang lalu lingkungan menjadi nyaman, sehat, dan asri.

Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Asri di Dusun Soka menjadikan masyarakat Dusun Soka lebih peka terhadap lingkungan karena

mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mengolah atau mengelola sampah terutama sampah organik untuk budidaya maggot dan menjadi kan ekonomi kreatif karen hasil budidaya tersebut bisa dikonsumsi pribadi untuk ternaknya sehingga mengurangi pengeluaran membeli pakan ternak dan bisa dijual, sehingga seluruh dampaknya menjadikan lingkungan lebih bersih, sehat, dan asri. Sehingga masyarakat Dusun Soka dapat mengimplementasikan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian itu adalah setengah dari iman.” (HR Muslim).

## 2. Segi Pendidikan

Analisis dari segi pendidikan adalah menjadikan masyarakat Dusun Soka mempunyai skill dalam mengolah dan mengelola sampah menjadi budidaya maggot yang hasilnya sangat bermanfaat, dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri bisa di lihat dari tambahnya pengetahuan dan peka sehingga masyarakat bisa menerapkan atau mengaplikasikannya sendiri

Tingkat keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka adalah salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan untuk mensejahterakan sesama melalui lingkungan atau pengolahan sampah dari masyarakat sendiri. Keteladanan yang di tunjukan oleh pihak TPS3R Sokaku Asri menjadi suatu bnetuk nilai-nilai dakwah bil hal melalui program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## 3. Segi Ekonomi

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Asri dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut

mengidentifikasi bahwa masyarakat Dusun Soka mengimplementasikan ajaran atau hasil pengetahuan dari TPS3R Sokaku Asri dalam budidaya maggot dari sampah masyarakat Dusun Soka khususnya yang organik, dan mendapatkan hasilnya yang bermanfaat.

Dari hasil wawancara pada narasumber diatas menjelaskan bahwa setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot hasilnya dapat menjadi tambahan penghasilan karena dari hasil panen maggot dapat dijual sekilo sekitar Rp. 30.000, dan juga mengurangi pengeluaran pembelian pakan ternak karena bisa diganti oleh maggot tersebut, walaupun perbulan masyarakat Dusun Soka membayar pengambilan sampahnya untuk TPS3R Sokaku Asri sebesar Rp. 15.000. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat Dusun Soka merasa terbantu dalam kegiatan tersebut khususnya dalam segi ekonomi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang:

- a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Berdasarkan latar belakang dalam pemberdayaan ini adalah tidak lain berhubungan juga dengan lingkungan yang sebelumnya masyarakat Dusun Soka kurang peka dengan kebersihan lingkungan yang selanjutnya dapat diolah menjadi ekonomi kreatif seperti budidaya maggot. Proses dalam tahap persiapan ini adalah, petugas atau fasilitator dan pengurus TPS3R Sokaku Asri melakukan musyawarah dan diskusi membahas tentang proses pemberdayaannya dan langkah selanjutnya sesuai permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Soka.

- b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengetahui masalah yang ada pada masyarakat Dusun Soka dengan cara mengidentifikasi masalah dan mencari kebutuhan yang diinginkan masyarakat sasaran. Petugas TPS3R Sokaku Asri bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan atau sampah, karena masyarakat Dusun Soka sebelumnya kurang peka dengan lingkungan sekitar sehingga membuang sampah sembarangan, membakar sampah yang dapat mengakibatkan polusi. Pada tahap ini

dilakukan dengan cara melakukan observasi dan melalui pendekatan pada masyarakat.

c. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, TPS3R Sokaku Asri memegang penuh dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka agar dalam jalannya proses pemberdayaan menjadi lebih mudah dan lancar, dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah masyarakat Dusun Soka yaitu lingkungan atau masalah pengelolaan sampah yang outputnya diharapkan mengatasi semua itu, tetapi semuanya tetap dalam pengawasan pihak desa.

d. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Dalam tahapan ini, tindakan yang dilakukan TPS3R Sokaku Asri sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada, seperti aspek dana yang paling intens. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini petugas dari TPS3R memperhatikan waktu, tenaga, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan

e. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahapan ini merupakan pengimplementasian langkah-langkah pemberdayaan yang telah disetujui dan dirancang sebelumnya. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri antara lain: Rembuk warga dan Pelatihan.

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam setiap perencanaan, pelaksanaan kegiatan di Dusun Soka melalui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R Sokaku Asri juga selalu diikuti dengan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan saran, masukan dan kritik untuk hasil kegiatan yang sudah dijalankan dan untuk program yang akan datang.

2. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Dusun Soka khususnya. Hal ini bisa dilihat dari perubahan terhadap lingkungannya di Dusun Soka apakah lebih baik atau malah sebaliknya. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri menjadikan keadaan masyarakat Dusun Soka mengalami perubahan yang baik secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, diantara lain: a) Segi Lingkungan, b) Segi Pendidikan, c) Segi Ekonomi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri selalu bersemangat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, dan dapat mengatasi yang selalu menghambat.
- b. Bagi masyarakat Dusun Soka dapat meningkatkan partisipasinya dalam keikutsertaan program pemberdayaan yang telah diberikan guna mengubah pola pikir untuk maju terus berkembang dan berinovasi pada mengelola dan mengolah sampah khususnya dalam budidaya maggot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathurrohman, M. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot oleh Komunitas Pepeling di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Semarang". *UIN Sultan Maulana Hasanuddin*.
- Amandanisa, A., & Suryadarma, P. 2020. "Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens* L.) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor". *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*.
- Arbi, R. 2019. "Optimasi Untuk Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) Dengan Metode Fuzzy Logic dan Hill Climbing (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta)". *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Aziz, H. M. A., & Halim, A. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Dobiki, J. 2018. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal Spasial*.
- Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. W., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. 2011. "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro". *Modul*.
- Fadli, M. R. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika*
- Fahmi, M. R. 2015. "Optimalisasi Proses Biokonversi dengan Menggunakan Mini-Larva *Hermetia Illucens* Untuk Memenuhi Kebutuhan Pakan Ikan". *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*.
- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. 2018. "Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele. Industri". *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*.
- Hakim, L. N. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Aspirasi". *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hatu, R. 2010. "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)". *Jurnal Inovasi*.
- Hermawan, A. R. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". *UIN Raden Intan Lampung*.

- Kasih, D., Indrawan, I., Setyowati, L., Tanjung, M., & Suryati, I. 2018. "Studi Perancangan Dan Pemanfaatan TPS 3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga)". *Jurnal Dampak*.
- Mahyudin, R. P. 2017. "Kajian Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)". *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Marzuki, M. R. 2005. *Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mudeng, N. E., Mokolensang, J. F., Kalesaran, O. J., Pangkey, H., & Lantu, S. 2018. "Budidaya Maggot (*Hermetia Illuens*) Dengan Menggunakan Beberapa Media". *E-Journal Budidaya Perairan*.
- Mudhofi, Abdul Ghoni, Agus Riyadi. 2014. "Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibener Mojotengah Wonosobo."
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetya, A. Z., & Rahdriawan, M. 2010. "Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang". *Universitas Diponegoro*.
- Pratiwi, N. I. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Remiswal, H. 2009. "Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)". *Tanah Datar: IAIN Batusangkar*.
- Salman, S., Ukhrawi, L. M., & Azim, M. 2020. "Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Flies (BSF) sebagai Pakan Ternak". *Jurnal Gema Ngabdi*.
- Stiawan, A. 2018. "Evaluasi Operasional dan Pengembangan TPS 3R di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar". *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. 2020. "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan". *Yayasan Kita Menulis*.
- Sugiyono, D. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". *Alfabeta*.
- Suharto, E. 2009. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat". *Rafika Aditama*.

- Suhayati, M. 2020. "Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeusal dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kampung Cimaung, Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)". *UIN SMH Banten*.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. 2017. "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali". *Ecotrophic*.
- Sumaryadi, I. N. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sumaryadi, I. N., Indratmaja, A. B., & Hutabarat, N. E. 2010. *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumodiningrat, G. 2003. *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Pariwisata.
- Syamsudin, A. 2014. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Trisliatanto, D. A. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Andi.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1



Wawancara dengan Bapak Iswadi selaku masyarakat Dusun Soka



Observasi ke TPS3R Sokaku Asri



Wawancara dengan Bapak Sri Hartanto selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri



Wawancara dengan Bapak Nur selaku masyarakat Dusun Soka



Wawancara dengan Bapak Sri Hartanto Selaku Ketua TPS3R Sokaku Asri



Proses Pengambilan Sampah di Masyarakat Dusun Soka



Proses Pengepulan Sampah di Masyarakat Dusun Soka di TPS3R Sokaku Asri



Proses Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di TPS3R Sokaku Asri



Proses Pelatihan Budidaya Maggot di TPS3R Sokaku Asri



Proses Budidaya Maggot menjadi Lalat di TPS3R Sokaku Asri



Proses Budidaya Maggot TPS3R Sokaku Asri

## Lampiran 2

**SURAT KETERANGAN RISET**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rifaldo Wulung Al Syarif

NIM : 1801046090

Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam/Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Telah menyatakan riset guna penyusunan skripsi di TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang mulai tanggal 20 Maret 2022 hingga sekarang. Dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse Reduce Recycle*) Sokaku Asri di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang".

Dengan surat keterangan hasil riset ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya:

Semarang, 13  
September 2022



SPI HARLYANTO  
(.....)

## Lampiran 3

**Draft Pertanyaan Wawancara**

## Wawancara dengan Perangkat Desa Lerep Dusun Soka

1. Berapa jumlah penduduk di Dusun Soka?
2. Apa saja potensi yang dimiliki Dusun Soka?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Dusun Soka?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Dusun Soka?
5. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Dusun Soka?
6. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Dusun Soka?
7. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Perangkat desa dalam mendukung TPS3R pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot?
8. Bagaimana dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?
9. Bagaimana harapan Perangkat Dusun Soka terhadap pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui Budidaya Maggot?

## Wawancara dengan pengurus TPS3R Sokaku Asri

1. Bagaimana struktur kepengurusan TPS3R Sokaku Asri?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang dibentuknya TPS3R Sokaku Asri?
3. Siapakah inisiator berdirinya TPS3R Sokaku Asri dan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot?
4. Bagaimana respon masyarakat Dusun Soka dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot?
5. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan melalui budidaya maggot?
6. Bagaimana keadaan masyarakat sesudah adanya pemberdayaan melalui budidaya maggot?

7. Bagaimana proses yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot?
9. Bagaimana keadaan ekonomi, sosial, budaya setelah adanya pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot?
10. Apa saja hasil dari adanya pemberdayaan masyarakat Dusun Soka melalui budidaya maggot?

#### Wawancara dengan Ketua Proklim (Program Kampung Iklim)

1. Bagaimana latar belakang membentuk TPS3R Sokaku Asri?
2. Apa dampak dari Proklim dengan adanya TPS3R Sokaku Asri?
3. Bagaimana hubungan kerja Proklim dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh TPS3R Sokaku Asri?

#### Wawancara dengan Masyarakat Dusun Soka

1. Apakah ikut dalam pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?
2. Sudah berapa lama mengikuti pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?
4. Apa hasil dari kegiatan pemberdayaan yang diikuti di TPS3R Sokaku Asri?
5. Bagaimana dampak setelah mengikuti pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?
6. Bagaimana harapan masyarakat dengan adanya pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh TPS3R Sokaku Asri?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Rifaldo Wulung Al Syarif
- NIM : 1801046090
- TTL : Kebumen, 03 September 2000
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. Siparuk Desa Tlogowulung RT/RW 002/003,  
Kelurahan Tlogowulung, Kecamatan Alian, Kabupaten  
Kebumen, Jawa Tengah
- Email : rifaldowaold2@gmail.com
- Pendidikan Formal :
1. TK Tarbiyatul Athfal : Lulus Tahun 2006
  2. MI Tarbiyatul Khairat : Lulus Tahun 2012
  3. MTs Negeri 1 Semarang : Lulus Tahun 2015
  4. SMK Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2018
- Pendidikan Non Formal :
1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
  2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
  3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar
- Pengalaman Organisasi :
1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2019-2022